

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT  
MENGUNAKAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* PADA SISWA  
KELAS X MIA SMAS PGRI MAROS**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Oleh :*

**RISKI UTAMI  
105331102219**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **Riski Utami**, Nim: **105331102219** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **256 TAHUN 1444 H/2023 M**, Tanggal **21 Juli 2023 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu **29 Juli 2023**

Makassar, **11-Muharram 1445 H**  
**29 Juli 2023 M**

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
  2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd, Ph. D.
  3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
  4. Penguji :
    1. Dr. Marwiah, M. Pd.
    2. Dr. Tasrif Akib, M. Pd.
    3. Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M. Pd.
    4. Nurcholis, S. S., M. Pd.

.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Riski Utami  
Nim : 105331102219  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Strategi *Genius Learning* pada Siswa Kelas X SMA PGRI Maros**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Juli 2023 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Andi Paida, M. Pd.

  
B. Syukroni Baso, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

  
Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.

NBM : 860 934

NBM: 1152 733



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Riski Utami**

NIM : 105331102219

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote  
Menggunakan Strategi *Genius Learning* pada Siswa  
Kelas X MIA SMAS PGRI Maros

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

**Makassar, 8 Juli 2023**

**Yang Membuat Pernyataan**

**Riski Utami**  
**NIM. 105331102219**



## **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Riski Utami**

NIM : 105331102219

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdot  
Menggunakan Strategi *Genius Learning* pada Siswa  
Kelas X MIA SMAS PGRI Maros

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

**Makassar, 8 Juli 2023**

**Yang Membuat Pernyataan**

**Riski Utami**  
**NIM. 105331102219**



PERSETUJUAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning Pada Siswa Kelas X SMAS PGRI Maros.**  
Nama : **RISKI UTAMI**  
NIM : **105331102219**  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan teliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Juli 2023

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

  
**Dr. Andi Paida, M. Pd.**

Pembimbing II,

  
**Basse Syukroni, S. Pd., M. Pd.**

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, M.PD., Ph.D.**

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.**





**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Riski Utami  
Stambuk : 105331102219  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pembimbing : 1. Dr. Andi Paida, M.Pd.  
2. Besse Syukroni, S.Pd., M.Pd.  
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Strategi *Genius Learning* Pada Siswa Kelas X SMAS PGRI Maros.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 5/6/2023	- Lemparan Abstrak - Perbaikan sesuai data hasil penelitian. - Perbaikan tidak perlu terpisahkan bagian-bagiannya. - Lemparan data hasil wawancara atas anekdot. - Penulisan DP	

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 30 Mei 2023  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.**  
NBM. 1152 733





**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Riski Utami  
Stambuk : 105331102219  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pembimbing : 1. Dr. Andi Paida, M.Pd.  
2. Besse Syukroni, S.Pd., M.Pd.  
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Menggunakan Strategi Genius Learning Pada Siswa Kelas X SMAS PGRI Maros.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	Kamis, 8/6/2023	- Teori menulis anekdot - Narasikan sebelum bagian - Pembahasan kerjakan disebut teori. - Pembahasan harus diuraikan	
3.	Sabtu, 10/6/23	- Sesuaikan catatan yang terlewat. - Catatan hasil menulis teks anekdot gaya, dan penerapannya per kelompok	

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 30 Mei 2023  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.**  
NBM. 1152 733





**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Riski Utami  
Stambuk : 105331102219  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pembimbing : 1. Dr. Andi Paida, M.Pd.  
2. Besse Syukroni, S.Pd., M.Pd.  
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Menggunakan Strategi *Genius Learning* Pada Siswa Kelas X SMAS PGRI Maros.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	Sabtu, 19/6/2023	Pada Pembahasan uraian dengan jelas hasil data yang sesuai dengan hasil penelitian.	
5.	Rabu, 27/6/2023	- Pembahasan mengenai hasil penelitian - Pembahasan simpulan	
6.	Ramis 4/7/2023	- Ane uraian skripsi	

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 30 Mei 2023  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.  
NBM 1452-733





### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Riski Utami  
Stambuk : 105331102219  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pembimbing : 1. Dr. Andi Paida, M.Pd.  
2. Besse Syukroni, S.Pd., M.Pd.  
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Menggunakan Strategi *Genius Learning* Pada Siswa Kelas X SMAS PGRI Maros.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	14-6-2023	latar belakang	
2	16-6-2023	kesimpulan ptk menurut kajian pustaka	
3	18-6-23	daftar data analisis	
4	20-6-2023	istimewa penelitian	
5	22-6-23	daftar pustaka kutipan	
6	23-6-23	ACC	

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, 30 Mei 2023  
Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.  
NBM. 1152 733



## **MOTO**

*Semua ada waktunya*

*Jangan bandingkan hidupku dan hidupmu*

*tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan*

*mereka bersinar saat waktunya tiba*

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

*Bapak saya Aripin, Ibu saya Samsinar dan adik saya Riska Aulia serta keluarga besar saya.*

*Salam Almamaterku Universitas Muhammadiyah Makassar*



## ABSTRAK

**Riski Utami. 2023.** Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote menggunakan Strategi *Genius Learning* pada Siswa Kelas X MIA SMAS PGRI Maros. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Andi Paidia dan pembimbing II Besse Syukroni.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan strategi *genius learning* pada siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan satu kelas. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros yang terdiri dari 18 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar setelah pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Genius Learning* yakni pada akhir tiap Siklus. Observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung dengan tanggapan persepsi siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros tentang penggunaan Strategi *Genius Learning*. Data yang terkumpul dianalisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan Strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis anekdot pada siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori rendah dari 18 orang siswa, hanya 2 orang siswa (11%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas adalah 15 orang (89%). Hasil belajar siswa pada siklus II dari 18 orang siswa, tidak ada siswa (0%) yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas adalah 18 orang (100%). (2) Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi siswa yang ada pada siklus I masih kurang mampu menerima materi dan kurang mampu menulis anekdot, pada siklus II siswa sudah memahami dengan baik, dan mampu menulis anekdot sesuai standar penilaian.

*kata kunci : menulis anekdot, strategi genius learning*

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. uswatun hazanah umat Islam yang akan memberikan syafaatnya di yaumul akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dalam rangka memenuhi syarat akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih dan penghargaan istimewa penulis sampaikan kepada Dr. Andi Paida, M.Pd. dan Besse Syukroni, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M, Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta segenap dosen pengajar dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga akhir.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Drs. Syamsuddin Kepala SMAS PGRI Maros, yang telah memberi izin dan menerima penulis dengan baik di sekolah. Juga kepada Rizki Annisa, S.Pd guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMAS PGRI Maros, yang telah membantu dan membimbing jalannya penelitian untuk penyusunan skripsi ini.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, Bapak Aripin dan Ibu Samsinar yang selalu mendukung dan mendoakan setiap kegiatan yang penulis lakukan selama penyusunan skripsi ini. Kemudian kepada adik penulis Riska Aulia. Kepada para sahabat yang telah memotivasi dan membantu selama proses penyusunan skripsi ini, Nabila Maharani, Sri Wulandari, Nur Arsih Tritami dan Nurhayana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam melaksanakan maupun dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menambah wawasan serta dapat menambah pengalaman penulis untuk ke depannya.

Demikian, penulis sangat berharap sekiranya skripsi ini akan bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Makassar, 7 Juli 2023

Penulis,

Riski Utami

## DAFTAR ISI

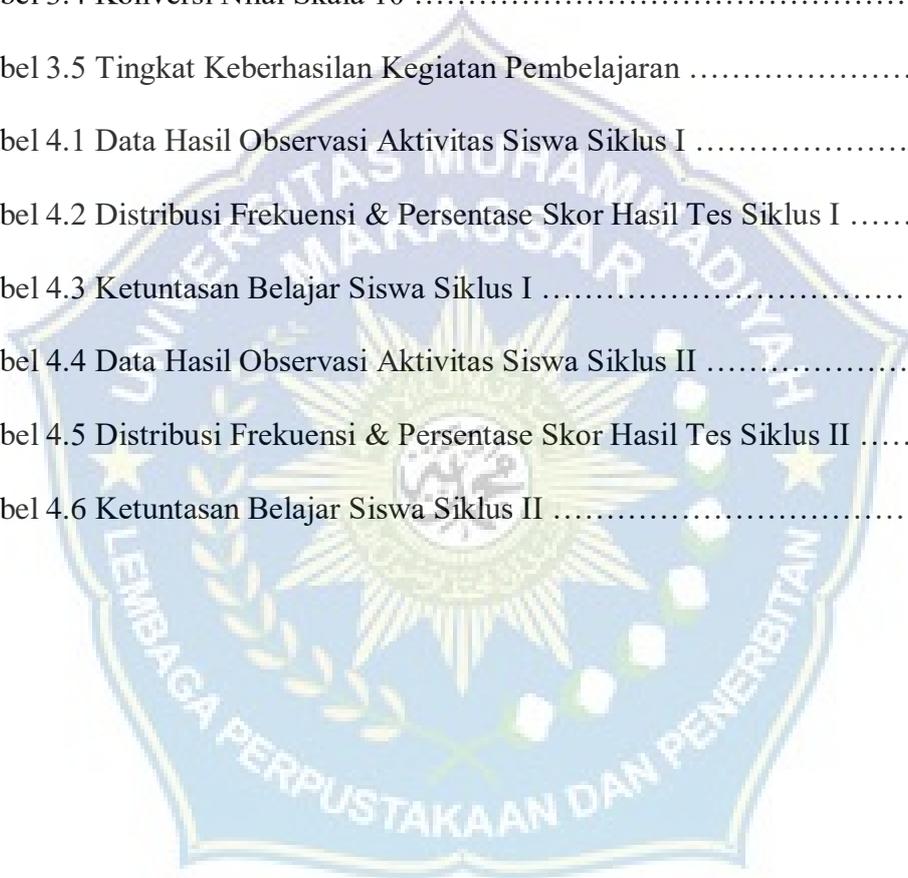
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KARTU KONTROL BIMBINGAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Penelitian Relevan .....	6
B. Kajian Teori .....	9
C. Kerangka Pikir .....	21
D. Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Prosedur Penelitian .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Instrumen Penelitian .....	33

G. Teknik Analisis Data .....	38
H. Indikator Keberhasilan .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Simpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>102</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Angket Pembelajaran Menulis Anekdote .....	34
Tabel 3.2 Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Belajar Siswa .....	35
Tabel 3.3 Lembar Penilaian Tugas (Tes) Siswa .....	36
Tabel 3.4 Konversi Nilai Skala 10 .....	37
Tabel 3.5 Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pembelajaran .....	39
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	45
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi & Persentase Skor Hasil Tes Siklus I .....	46
Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I .....	47
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	52
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi & Persentase Skor Hasil Tes Siklus II .....	54
Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II .....	55



## DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	23
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian .....	27



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi tentang menulis sudah disampaikan mulai dari jenjang sekolah dasar, namun masih banyak dari tulisan siswa yang masih belum baik. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan terutama dalam praktik. Menulis melatih siswa untuk kreatif mengolah kata dari realita yang mereka lihat. Tulisan yang tertata akan membawa pembaca mamahami maksud yang disampaikan penulis. Pemahaman tepat yang disampaikan guru akan mempermudah siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Salah satu kompetensi dasar yang diusung dalam kurikulum 2013 saat ini untuk Sekolah Menengah Atas adalah tentang memproduksi teks anekdot secara lisan maupun tulisan dengan mengambil spesifikasi menulis teks anekdot. Dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa anekdot bertujuan menceritakan suatu kejadian yang lucu. Sementara itu munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam kurikulum 13. Sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks. Teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa. Hanya saja teks anekdot baru dikenalkan mulai jenjang SMA/MA/SMK.

*Genius learning* merupakan strategi pembelajaran yang pada intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Kondisi kondusif ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Pada strategi pembelajaran ini, guru harus memberikan kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menghargai siswa sebagai seorang manusia yang pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya (Gunawan, 2012). Dalam strategi *Genius learning* tersebut, diformulasikan untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar. Piaget (dalam Gunawan, 2012), mengemukakan bahwa dasar dari *genius learning* adalah teori belajar konstruktivistik.

Suhartina (2018) anekdot adalah teks cerita singkat yang mengandung unsur lucu untuk mengkritik. Teks anekdot biasanya bertopik tentang layanan publik, politik, lingkungan, dan sosial. Struktur teks anekdot adalah pengenalan, masalah dan reaksi.

Berdasarkan pengamatan awal penelitian, rendahnya keterampilan menulis khususnya anekdot siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros, terlihat dari karangan anekdot siswa yang belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca. Dari angket pengetahuan awal tentang menulis anekdot, ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan oleh siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros. Kendala tersebut, siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis anekdot. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi kurang mendapat respon positif dari siswa yang sedang berada

dalam tataran usia remaja. Oleh karena itu, pada usia ini anak membutuhkan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis anekdot sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teks anekdot mempunyai kontribusi yang besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk-bentuk lainnya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis anekdot, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Praktik menulis anekdot akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, melalui penelitian ini akan diterapkan strategi *genius learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros. Melalui strategi *genius learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan menulis teks anekdot menggunakan strategi *Genius Learning* pada siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros ?

2. Adakah pengaruh penerapan strategi *Genius Learning* pada keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan suatu aktivitas manusia pasti mempunyai tujuan, hal ini dimaksud supaya aktivitasnya dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan strategi *Genius Learning* pada siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan strategi *Genius learning* pada siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros.
- b. Sebagai pengembangan penelitian dan bahan pembandingan dengan penelitian yang sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait dengan kajian teori mengenai peningkatan keterampilan menulis teks anekdot.

- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait seberapa besar peningkatan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan strategi *genius learning* pada siswa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Erna Yunita dengan judul “Pengaruh Strategi *Genius learning* dengan Media *Flash Card* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMPN 12 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian yang dilakukan Erna Yunita relevan dengan penelitian ini dikarenakan sama-sama menggunakan strategi *Genius learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian yang relevan selanjutnya adalah skripsi dari Reni Siswanti yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny & Mice pada Siswa Kelas XB SMAN 1 Piyungan. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Siswanti juga relevan dengan penelitian ini karena anekdot juga bisa dikategorikan sebagai tulisan narasi yang lucu. Penelitian relevan lainnya yaitu berjudul Kemampuan Menulis Teks Anekdot dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Pertiwi 2 Padang.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan Maya Agustahnia (2015) dalam artikel e-jurnal yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri Bintang Tahun Pelajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri Bintang, setelah

dilakukan penelitian sebanyak 7 orang siswa mampu memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 85\%$  dengan kualifikasi sangat baik dengan tingkat keberhasilan berhasil, 26 orang diantaranya memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 65\%$  dengan kualifikasi baik dengan tingkat keberhasilan berhasil, 5 orang siswa memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 55\%$  dalam kualifikasi cukup serta tidak mampu mencapai tingkat berhasil dan 2 orang siswa memperoleh pencapaian pembelajaran  $\geq 0\%$  dengan kualifikasi kurang serta tidak mampu mencapai tingkat berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan rata-rata siswa mampu menulis teks anekdot dengan persentasi ketercapaian 71,62% dengan ketercapaian keberhasilan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sholehah, L. (2016) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Siswa Kelas X Mia-4 SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses, keterampilan menulis teks anekdot, dan perubahan perilaku dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan. Keterampilan siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan dalam kompetensi dasar menulis teks anekdot rata-rata belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari siswa maupun guru. Penelitian ini membahas permasalahan tentang proses, hasil pengetahuan, hasil

keterampilan, serta perubahan perilaku dalam pembelajaran menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan. Proses pembelajaran mengalami peningkatan pada aspek perhatian, keaktifan, keantusiasan, dan kekondusifan siswa menuju arah lebih baik. Keterampilan menulis teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa mengalami peningkatan 4,70% dari siklus I (76,00) ke siklus II (83,54). Pengetahuan memahami teks anekdot bermuatan kesantunan berbahasa mengalami peningkatan 11,83% dari siklus I (68,14) ke siklus II (86,26). Perubahan perilaku siswa dalam sikap religius dan sikap sosial juga mengalami peningkatan sebesar 18,54% dari siklus I ke siklus II.

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novi Yanti relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang Teks anekdot hanya saja strategi yang digunakan berbeda dimana pada penelitian Novi Yanti menggunakan teknik pemodelan sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *genius learning* dan keduanya sama-sama bertujuan untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Hakikat Menulis**

#### **a. Pengertian Menulis**

Pada dasarnya, setiap orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi. Hanya saja tingkatan kemampuannya yang berbeda, dan setiap orang juga memiliki kefasihan dalam berkomunikasi yang berbeda pula. Ada yang fasih berkomunikasi lewat berbicara, dan ada pula yang fasih berkomunikasi dengan menulis.

Menulis merupakan kegiatan mengarang yang memberikan bentuk kepada segala sesuatu yang telah dipikirkan, dan melalui pikiran itu segala sesuatu yang dirasakan berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik mungkin. Tarigan (2017:7) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Di lain sisi, menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dibandingkan tiga keterampilan bahasa yang lain yaitu menyimak (*listening competence*), membaca (*reading competence*), berbicara (*speaking competence*). Menulis dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan serta mengungkapkan gagasan. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Edi Suryadi dan F. A. Milawasri, 2018: 223).

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting. Peranannya yaitu, dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran

yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Tulisan itu dapat diapresiasi melalui media surat kabar, buletin, jurnal, majalah dan sebagainya.

### **b. Fungsi Menulis**

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Pembelajaran keterampilan dalam menulis merupakan penggunaan bahasa Indonesia berbentuk tulisan. Keterampilan menulis sangatlah berhubungan erat dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dari keempat keterampilan tersebut bisa disajikan secara terpadu untuk meningkatkan siswa dalam berkomunikasi. (Sri Hartati, 2015: 131).

Dalam kegiatan berbahasa, menulis juga memiliki fungsi lain, yaitu:

#### 1) Fungsi Penataan

Pada saat mengarang, terjadi penataan terhadap sebuah gagasan, pikiran pendapat, imajinasi dan yang lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, pemikiran dan lainnya mempunyai wujud yang tersusun.

#### 2) Fungsi Pengawetan

Dalam mengarang tentunya memiliki fungsi untuk mengawetkan pengutaraan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis. Dokumen yang sangat berharga, misalnya untuk mengungkapkan cerita kehidupan pada zaman dahulu.

#### 3) Fungsi Penciptaan

Dengan mengarang, kita menciptakan sesuatu yang mewujudkan sesuatu hal yang baru. Karangan sastra menunjukkan fungsi demikian. Begitupun pada

karangan filsafat dan keilmuan lainnya ada yang menunjukkan fungsi penciptaan.

#### 4) Fungsi Penyampaian

Penyampaian tidak hanya terjadi kepada orang yang berdekatan atau berhadapan, melainkan juga kepada orang yang berjauhan, bahkan penyampaian bisa terjadi pada zaman yang berbeda.

##### **c. Manfaat Menulis**

Bagi sebagian besar orang, menulis adalah aktivitas yang membosankan. Namun, pada hakikatnya menulis adalah aktivitas yang sangat menyenangkan ketika dilakukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal tersebut dikarenakan, menulis mampu menciptakan gagasan dan kreativitas yang baik. Selain itu, menulis dapat memberikan manfaat ganda yang menggairahkan, seseorang dapat menularkan ide yang bermanfaat kepada khalayak luas. Suhartina (2018) Jika tulisan adalah pohon maka ejaan adalah daunnya. Sebuah pohon akan terlihat gersang bahkan mati tanpa daun. Begitu pun dengan tulisan. Sebuah tulisan akan bermakna, dan apik jika menggunakan ejaan yang tepat. Ejaan cukup luas cakupannya. Untuk pembahasan kali ini kita hanya membahas ; penggunaan huruf kapital, huruf miring, huruf tebal, tanda baca, dan penulisan kata.

Sangaji Niken Hapsari (2015:154) mengemukakan mengenai beberapa manfaat menulis yang diungkapkan oleh Greves yaitu:

- 1) Menulis menyumbang kecerdasan karena menulis merupakan suatu aktivitas yang kompleks. Seseorang yang memiliki keterampilan yang baik perlu

memiliki kekayaan pengungkapan ide atau gagasan, kemampuan menata dan mengembangkan daya nalarnya.

- 2) Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas. Keterampilan menulis membuat seseorang yang ingin membuat tulisan harus menyiapkan sendiri unsur mekanik tulisan yang meliputi ejaan, diksi, dan kalimat. Hal ini dilakukan agar tulisan yang meliputi ejaan, diksi, dan kalimat. Hal ini dilakukan agar tulisan yang dibuat dapat disajikan dengan runtut, jelas dan menarik.

Wildan, dkk (2017) mengemukakan langkah-langkah menulis berdasarkan keseluruhan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa perencanaan tulisan adalah langkah-langkah kegiatan yang ditempuh oleh penulis dalam upaya pemerolehan kerangka tulisan. Dalam hal ini, ada enam langkah kegiatan yang harus dilakukan penulis, yakni (1) memilih topik, (2) membatasi topik, (3) menentukan judul, (4) merumuskan tema, (5) mengumpulkan bahan, dan (6) membuat kerangka tulisan.

## **2. Hakikat Teks Anekdote**

### **a. Pengertian Anekdote**

Anekdote merupakan salah satu jenis humor. Anekdote kadang sering dianggap sebagai humor itu sendiri. Oleh karena itu, uraian mengenai humor juga menjelaskan tentang anekdot. Istilah anekdot telah muncul dalam sejak kurikulum 2004 bahwa jenis anekdot telah dipelajari sejak kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Kurikulum tersebut menyatakan bahwa anekdot bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sementara itu munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan paradigma

Kurikulum 2013 yang mencanangkan pembelajaran bahasa berbasis teks, siswa sudah dituntut mampu mengonsumsi dan memproduksi teks. Selain teks sastra non-naratif itu, hadir pula teks cerita naratif dengan fungsi sosial berbeda. Perbedaan fungsi sosial tentu terdapat pada setiap jenis teks, baik sastra maupun nonsastra, yaitu faktual (teks laporan dan prosedural) dan tanggapan (teks transaksional dan ekspositori). Teks anekdot dapat juga digunakan untuk mengkritik pihak lain dan suatu sistem tertentu.

Kemendikbud (2013: 194) menyatakan bahwa anekdot adalah jenis teks yang berisi peristiwa lucu, konyol, atau menjengkelkan sebagai akibat dari krisis yang ditanggapi dengan reaksi. Anekdot merupakan jenis teks yang di dalam ceritanya terdapat peristiwa lucu, konyol, dan menyindir. Dari pengertian yang sudah dipaparkan di atas, anekdot merupakan cerita lucu dan di dalam ceritanya terdapat sebuah sindiran yang seras makna dan kritikan.

Darmansyah (2012:148) menyatakan bahwa cerita singkat atau anekdot humor adalah cerita singkat atau anekdot yang mengandung humor. Kadar humornya juga terlihat dari ketidakmasukakalanya keanehannya, kejutannya, kebodohnya, sifat pengecohannya, kejanggalannya, kekontradiksiannya, kenakalannya.

Suhartina (2018) anekdot adalah teks cerita singkat yang mengandung unsur lucu untuk mengkritik. Teks anekdot biasanya bertopik tentang layanan publik, politik, lingkungan, dan sosial. Struktur teks anekdot adalah pengenalan, masalah dan reaksi.

Berikut ini beberapa penjelasan tentang struktur-struktur teks anekdot:

- 1) Abstraksi yang biasa disebut juga dengan pembukaan dan berisi tentang pokok pikiran utama.
- 2) Pada bagian orientasi berfungsi untuk membangun konteks yang berisi tentang kalimat penjelas dari abstraksi.
- 3) Krisis biasa dimaknai sebagai suatu terjadinya ketidakpuasan atau kejanggalan.
- 4) Reaksi yang berkenaan dengan tanggapan.
- 5) Penutup atau biasa juga disebut sebagai koda.

#### **b. Jenis Teks Anekdot yang Memuat Karakter dan Kearifan Lokal**

Berdasarkan sifatnya, anekdot secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu anekdot lisan dan anekdot tulisan berbentuk teks. Jenis anekdot lisan merupakan anekdot yang disampaikan secara langsung oleh pembicara kepada lawan bicarannya, sedangkan anekdot tulis merupakan anekdot yang berbentuk teks. Dalam penelitian ini difokuskan pada anekdot yang berupa teks.

Anekdot yang berupa teks dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Pengelompokan tersebut berdasarkan sifat peristiwa, tokoh, ataupun tujuan penulisan anekdot. Adapun penjelasan dari ketiga pengelompokan tersebut yaitu:

##### 1) Berdasarkan Sifat Peristiwa

Berdasarkan sifat peristiwa, anekdot dapat dibagi menjadi anekdot nonfiksi dan anekdot fiksi. Anekdot nonfiksi adalah anekdot yang menceritakan peristiwa nyata dengan tokoh dan latar sebenarnya. Nyatanya, sangat sulit membuktikan anekdot itu benar benar terjadi pada kehidupan nyata. Namun, hal itu tidak berarti

anekdot notifikasi tidak ada, pengalaman yang lucu dapat diceritakan kembali sesuai kenyataan sebenarnya. Adapun anekdot fiksi adalah anekdot yang menceritakan kisah fiksi atau imajinasi si pengarang anekdot. Anekdot fiksi biasanya menggunakan tokoh rekaan atau latar rekaan. Namun, ada juga yang menggunakan latar rekaan dengan tokoh yang nyata, atau menggunakan tokoh rekaan dengan latar yang nyata. Tetapi ada juga yang keseluruhan komponen seperti tokoh, latar, dan kejadian dibuat rekaan agar terlihat lebih lucu lagi.

### 2) Berdasarkan Tokoh

Berdasarkan tokoh, anekdot dapat dibagi menjadi anekdot tokoh terkenal baik fiksi maupun nonfiksi, anekdot sufi, dan anekdot binatang. Pertama, anekdot tokoh terkenal adalah anekdot yang menceritakan kisah orang-orang terkenal. Orang tersebut dapat bersifat fiksi atau nonfiksi. Anekdot tokoh terkenal nonfiksi bersumber dari kisah-kisah nyata yang dilakoni oleh tokoh-tokoh terkenal. Anekdot ini biasanya diceritakan oleh tokoh yang bersangkutan atau oleh orang lain yang mengetahui kejadian sebenarnya.

### 3) Berdasarkan Tujuan

Berdasarkan tujuan, anekdot dapat dibagi menjadi anekdot kritik, nasihat, dan hiburan. Anekdot kritik adalah anekdot yang bertujuan untuk mengkritik. Biasanya untuk mengkritik pemerintah suatu negara atau untuk mengkritik siapa pun.

## **c. Pembelajaran Menulis Anekdot**

Setiawan (2017) pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar

dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Suyono & Hariyanto (2014) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagian bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Di mana ada pembelajaran maka di situ pula terjadi proses pengajaran.

Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Kegiatan menulis anekdot tersebut membutuhkan pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa dan penguasaan kosakata. Berbekal ketiga itu, siswa diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang baik dengan kriteria antara lain: bermakna, jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat, dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Upaya agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik, dibutuhkan suatu pembelajaran menulis yang efektif. Dalam proses belajar mengajar dapat dicapai hasil yang optimal apabila komponen-komponen yang berinteraksi dapat berfungsi secara maksimal. Perlu diupayakan terciptanya situasi kelas yang memungkinkan berlakunya hal tersebut. Situasi kelas yang penuh

dengan motivasi dapat memperbaiki suatu proses belajar dan perilaku para siswa. Siswa yang selalu termotivasi untuk belajar akan tertarik dengan berbagai tugas yang sedang dikerjakannya. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan rangsangan secara langsung ataupun tantangan sehingga para siswa tertarik dan ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar semakin aktif dan kreatif.

Dalam penelitian ini, proses penulisan anekdot untuk siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros, membutuhkan berbagai pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa dan penguasaan kosa kata. Dari ketiga aspek tersebut, siswa sangat diharapkan mampu menghasilkan tulisan yang baik dengan kriteria yang bermakna, jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat serta memenuhi kaidah kebahasaan. Berbagai upaya yang dilakukan agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik dan pembelajaran yang efektif, namun tetap memerlukan pendekatan yang tepat dan terarah. Salah satunya pendekatan proses. Hal tersebut dikarenakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis menitikberatkan memproduksi suatu tulisan. Sementara itu guru tidak hanya mengevaluasi akhir tulisan siswa, tetapi juga harus membimbing siswa sejak awal perencanaan menulis sampai siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik.

#### **d. Model Pembelajaran *Genius Learning***

*Genius learning* adalah strategi pembelajaran yang pada intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Strategi pembelajaran ini guru harus memberikan kesan bahwa kelas

merupakan suatu tempat yang menghargai siswa sebagai seorang manusia yang pemikiran dan idenya dihargai (Gunawan, 2012: 334).

Menurut Paryani (2021) Strategi *Genius Learning* ini adalah salah satu strategi yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara perorangan maupun kelompok. Guru menepatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, tidak hanya guru saja yang aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran peserta didik pun ikut aktif serta berperan dalam proses pembelajaran.

*Genius learning* diciptakan untuk membedakannya dengan *accelerated learning*. Perbedaan antara strategi *Genius learning* dengan *accelerated learning* yaitu, pada strategi *Genius learning* telah mempertimbangkan kondisi-kondisi masyarakat Indonesia secara umum, baik itu berbagai kebudayaan bangsa Indonesia yang beragam, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, sistem pendidikan nasional yang digunakan serta tujuan pendidikan. Medi Sastrawan (2014) *Genius learning* adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif.

Menurut Adi W Gunawan (2014), *Genius learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian strategi praktis dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi *genius learning* membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka masing-masing dengan satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi anak didik, guru, proses pembelajaran, dan lingkungan belajar. Selain itu strategi *genius learning* membantu anak didik untuk

menciptakan proses belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan yang sesuai dengan karakter dan kondisi pendidikan di Indonesia.

Subhani (2011:23) mengungkapkan bahwa kelebihan dari strategi pembelajaran *Genius learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan kerangka pikiran yang benar (percaya diri dan siap untuk belajar).
- 2) Memperoleh informasi dalam cara-cara yang paling sesuai.
- 3) Menyelidiki makna, implikasi dan arti persoalannya.
- 4) Mampu memicu memori ketika membutuhkannya.
- 5) Dapat memperoleh makna suatu topik secara cepat dengan menggunakan peta konsep.

Selain kelebihan yang ada pada strategi *genius learning*, ada juga kekurangan dari tipe strategi *genius learning* dalam pembelajaran, yaitu strategi *genius learning* ini menggunakan gaya belajar secara visual, yang di mana guru harus menggunakan peta konsep. Namun kemungkinan ada siswa yang tidak memahami secara jelas tentang informasi yang diperoleh secara singkat. Tetapi untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan yang ada pada strategi *genius learning*, guru mengkombinasikan teknik dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa mampu memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan secara jelas. Dalam strategi *genius learning* terdapat beberapa prinsip pokok yaitu:

- 1) Keterlibatan total peserta didik dalam meningkatkan proses pembelajaran.

- 2) Belajar bukanlah mengumpulkan informasi secara pasif, melainkan menciptakan pengetahuan secara aktif.
- 3) Belajar berbasis aktivitas seringkali membawa hasil positif dibanding dengan belajar berbasis presentasi.

Gunawan (2012: 13), strategi *genius learning* memusatkan pada aktivitas mental sehingga menghasilkan pola pikir kreatif dengan tahap sebagai berikut:

- 1) selalu mengajukan pertanyaan,
- 2) selalu mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pemikiran terbuka,
- 3) selalu membangun keterkaitan, khususnya antara hal-hal yang berbeda,
- 4) selalu menghubungkan-hubungkan berbagai hal dengan bebas,
- 5) selalu menerapkan 18 imajinasi di setiap situasi untuk menghasilkan hal baru dan berbeda,
- 6) selalu mendengarkan intuisi.

**e. Prosedur Pelaksanaan Strategi *Genius Learning* dalam Pembelajaran Menulis Anekdote**

- 1) Guru dan siswa bertanya jawab dengan menghubungkan materi menulis anekdot yang dipelajari siswa dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa.
- 2) Guru memberikan gambaran besar berupa cakupan materi tentang menulis anekdot.
- 3) Guru dan siswa bersama-sama menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat menghasilkan teks anekdot.

- 4) Guru memberikan informasi tentang materi anekdot yang akan dipelajari seperti hakikat anekdot, struktur anekdot, dan langkah-langkah memproduksi anekdot.
- 5) Guru membimbing siswa untuk menulis teks anekdot secara berpasangan sesuai dengan struktur dan kaidah teks anekdot.
- 6) Guru menginstruksikan siswa, menukar hasil tulisannya ke kelompok lain untuk disunting.
- 7) Siswa memperbaiki tulisan anekdot yang sudah disunting kelompok lain.
- 8) Guru memberikan aktivasi kepada siswa, dengan mengajukan pertanyaan terbuka terkait materi yang telah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang anekdot.
- 9) Siswa mendemonstrasikan hasil tulisannya di depan kelas
- 10) Guru memberikan kesimpulan dan refleksi dari pembelajaran menulis anekdot yang telah diberikan.

### **C. Kerangka Pikir**

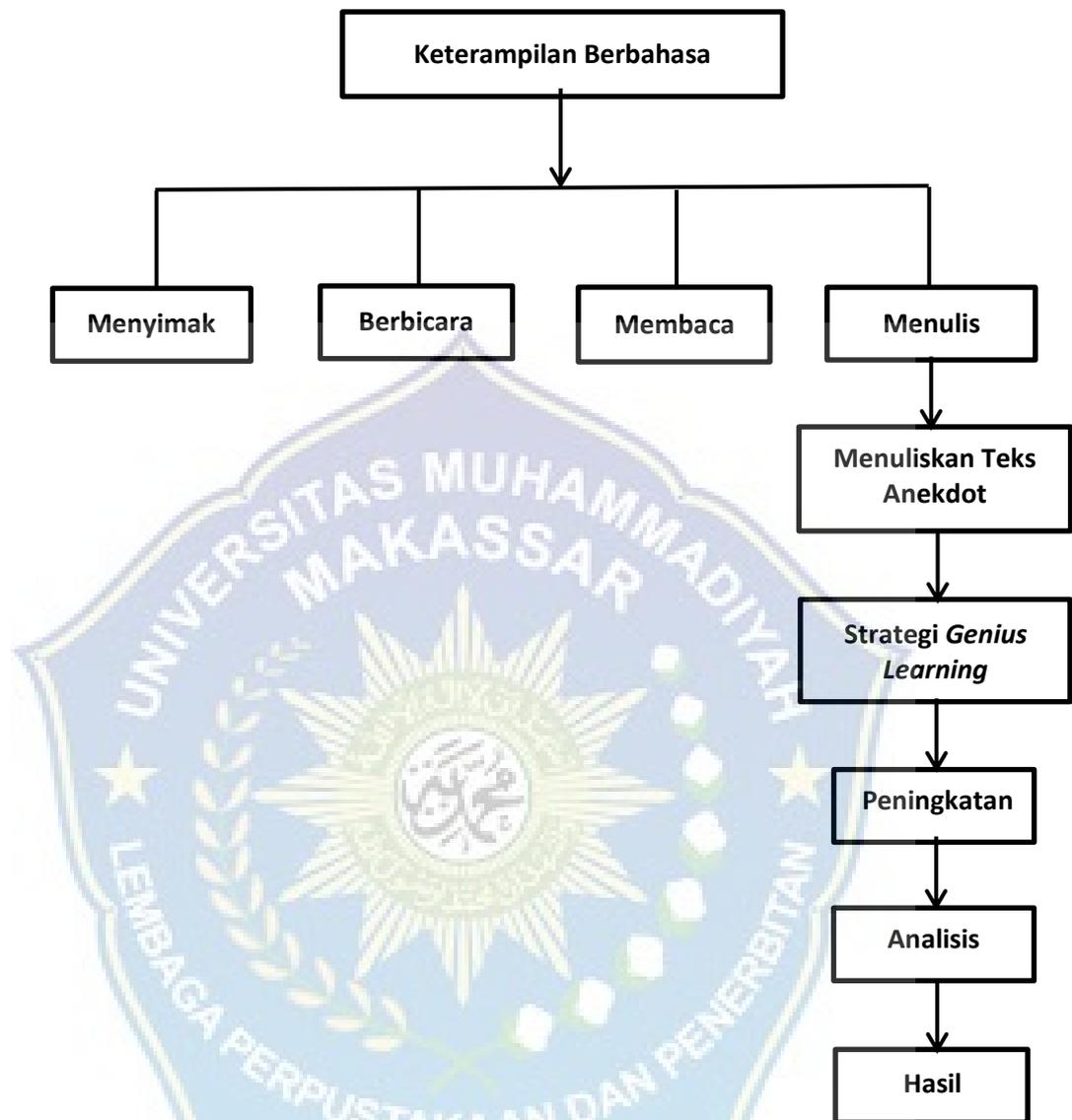
Menulis merupakan salah satu dari empat aspek kompetensi dasar dalam berbahasa, melalui kegiatan menulis seseorang akan mampu mengungkapkan segala pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah media. Keterampilan menulis tidak dapat dimiliki dan datang begitu saja tetapi perlu ada proses latihan secara terus menerus dan berkesinambungan. Melalui kegiatan menulis seseorang juga berusaha menyampaikan suatu ide, pesan, ataupun gagasannya agar bisa diketahui oleh orang lain. Selain itu keterampilan menulis lainnya yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis teks anekdot. Namun kenyataannya, kondisi pembelajaran di

dalam kelas, masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar keterampilan menulis. Masih banyak siswa yang malas untuk menulis salah satunya dalam menulis teks anekdot.

Salah satu strategi dalam pembelajaran menulis teks anekdot yang bisa digunakan adalah strategi *genius learning*. Strategi *genius learning* adalah strategi pembelajaran yang membangaun dan mengembangkan suasana lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Pada strategi ini, guru sangat berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Dari penjelasan di atas, siswalah yang dituntut agar selalu berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Ini merupakan hal yang sangat sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu kurikulum 2013. Strategi tersebut merupakan salah satu upaya dalam melakukan variasi, khususnya dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh dengan model pembelajaran yang monoton.

Maka dari itu dibuat susunan kerangka pikir untuk mempermudah penyusunan hasil penelitian ini. Juga untuk memperinci bagian-bagian yang perlu dijelaskan dan diperhatikan dalam penelitian keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros. Susunan kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Bagan 2.1. Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif : Ada peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan strategi *Genius Learning* pada siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros.
2. Hipotesis Nihil : Tidak Ada Peningkatan yang terjadi pada kemampuan menulis teks anekdot menggunakan strategi *Genius Learning* pada siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros.

Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan hasil keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan nilai dari hasil analisis data.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono dkk, 2007:12). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi pada kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan strategi *Genius Learning* khususnya pada siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS PGRI Maros yang berlokasi di Jalan Taqwa No. 96, Kel. Baju Bodoa, Kec. Maros Baru, Kab. Maros, Prov. Sulawesi Selatan. Subjek yang akan menerima tindakan penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan MIA (Matematika dan Ilmu Alam) yang berjumlah 18 Siswa. Adapun guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengampu adalah ibu Rizki Annisa, S.Pd. Peneliti memilih sekolah ini dengan beberapa pertimbangan, salah satu di antaranya yaitu masih rendahnya keterampilan menulis siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan oleh guru kelas yang menjadi subjek untuk melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan yang melakukan pengamatan yaitu mahasiswa peneliti.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek. Subjek yang mempunyai kapasitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros yang terdiri dari 2 jurusan yaitu jurusan MIA (Matematika dan Ilmu Alam) dengan jumlah siswa 17 siswa dan jurusan IIS (Ilmu-ilmu Sosial), yang memiliki 1 kelas juga dengan jumlah 20 siswa. Jumlah keseluruhan siswa kelas X SMAS PGRI Maros sebanyak 37 siswa.

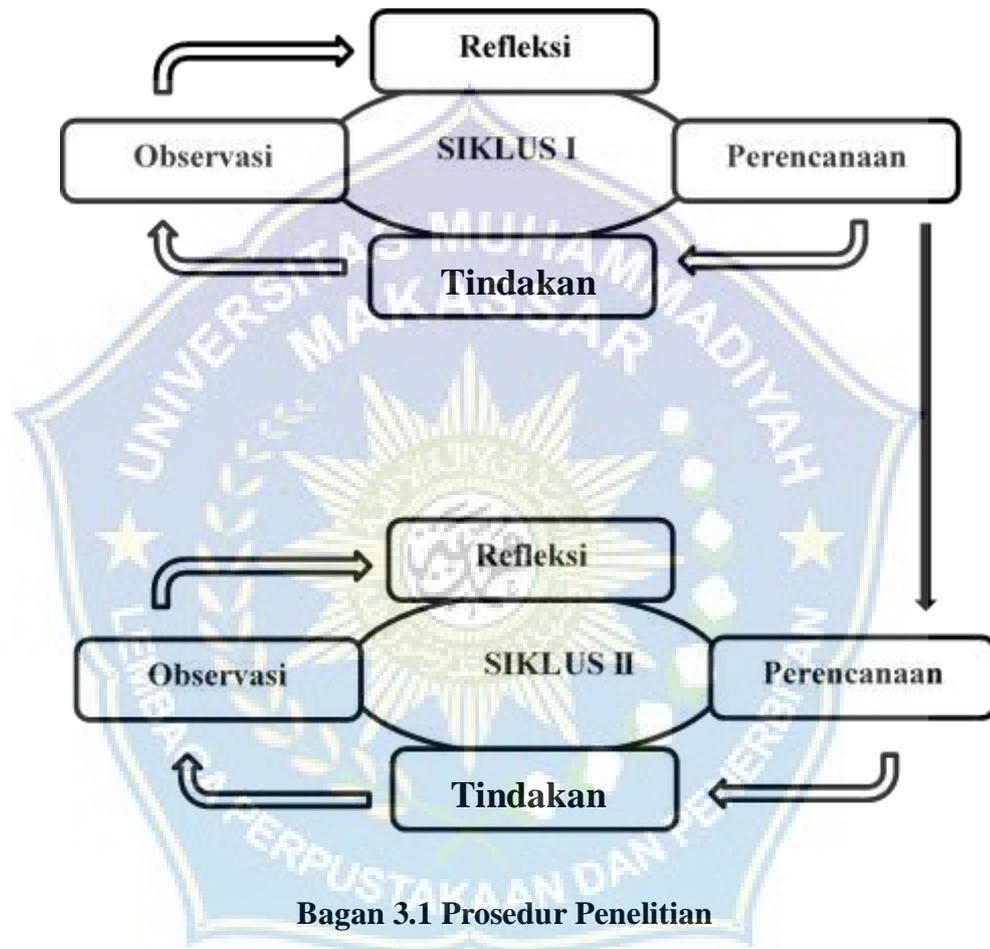
### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Edi Suryadi & F.A. Milawasri, 2018:235).

Peneliti mengambil sampel satu kelas dari beberapa kelas yang ada. Dengan jumlah siswa 17 orang yang ada pada kelas tersebut. Pada kelas tersebut akan dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada atau tidak dan besar atau kecil peningkatan yang terjadi dalam menulis teks anekdot menggunakan strategi *genius learning*.

## D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas bisa dilakukan dengan menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus akan menggunakan empat tahapan utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada tahap pertama, peneliti bersama dengan kolaborator akan menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan dengan tahapan berikut :

- 1) Menentukan pokok bahasan
- 2) Mengembangkan RPP
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes, lembar penilaian, catatan lapangan, angket dan alat dokumentasi
- 5) Mengembangkan format evaluasi

**b. Tindakan**

Langkah-langkah yang harus dilakukan pada implementasi tindakan yaitu :

- 1) Guru menciptakan suasana yang kondusif sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan pembukaan ruang kelas yang mampu menarik perhatian parasiswa.
- 2) Guru memberikan pengantar terhadap siswa tentang menulis anekdot. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kesiapan untuk masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa.
- 3) Guru memberitahukan prosedur pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot dengan menggunakan model pembelajaran Genius learning agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan, serta dapat memahami materi tentang menulis anekdot.
- 4) Siswa memperhatikan guru memberikan materi tentang menulis anekdot pada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang ruang lingkup penulisan.
- 5) Siswa dapat bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung apabila merasa belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

- 6) Siswa berlatih menulis anekdot, dengan tema yang telah ditentukan, dari pengalaman mereka maupun karangan sendiri.
- 7) Guru bersama mahasiswa peneliti menilai isi, proses, dan hasil menggunakan strategi ini.
- 8) Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini bertujuan agar siswa dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran apabila belum mencapai peningkatan sehingga dapat diperbaiki pada siklus II.

#### **c. Observasi**

Berikut hal-hal yang harus dilakukan mahasiswa peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- 1) Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan
- 2) Peneliti mengamati segala yang dilakukan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan menulis anekdot pada siswa.
- 3) Peneliti mengamati guru pada saat proses pembelajaran yang memberikan bimbingan, motivasi kepada siswa dalam melakukan pembelajaran menulis anekdot dengan menggunakan strategi *genius learning*.

#### **d. Refleksi**

Kegiatan ini dilakukan untuk merencanakan kegiatan pada siklus II nanti. Peneliti bersama dengan guru pengampu saling berdiskusi dan menganalisis hasil dari pengamatan pada siklus I, yaitu:

- 1) Menarik kesimpulan mengenai kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan

penelitian,

- 2) Menilai seberapa besar keaktifan siswa pada saat berinteraksi dengan guru maupun siswa lainnya.
- 3) Menilai keterampilan siswa dalam praktik menulis anekdot sesuai dari hasil tugas siswa yang telah diberikan.
- 4) Menyimpulkan apa saja kekurangan dan apakah sudah terjadi peningkatan pada siklus I dan menentukan apakah perlu melakukan pengulangan pada siklus II.

## **2. Siklus II**

Siklus II adalah pengulangan setiap kegiatan yang ada di siklus I. Apabila belum terjadi peningkatan atau aktivitas pada siklus I masih terasa kurang dan belum membawa kemajuan signifikan maka akan dilakukan perencanaan yang lebih matang pada perencanaan di siklus II agar terjadi peningkatan.

### **a. Perencanaan**

Setelah melakukan pengamatan pada siklus I, pada siklus II guru dan peneliti akan bekerja sama mengulang kegiatan hanya saja dengan perencanaan yang berbeda adapun rencana yang akan dibuat sebagai berikut :

- 1) Guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I dan mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum.
- 2) Berdasarkan hasil refleksi, guru dan peneliti melakukan perbaikan terhadap rencana pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang baru untuk siklus II, berupa tes, media pembelajaran, lembar penilaian, catatan lapangan, angket dan alat dokumentasi

#### **b. Tindakan**

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti rencana yang telah diperbaiki. Guru memberikan pengenalan teks anekdot, penjelasan strategi *Genius Learning*, serta latihan menulis teks anekdot menggunakan strategi tersebut dengan cara yang lebih efektif.

#### **c. Observasi**

Pada kegiatan observasi peneliti akan lebih memperhatikan pengamatannya terhadap kegiatan pembelajaran. Peneliti sendiri menggunakan instrumen observasi antara lain lembar pengamatan, pedoman penilaian, dan catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Hasil dari pengamatan, catatan lapangan, dan rekaman digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif untuk menilai keberhasilan secara proses. Data di atas juga akan dianalisis dengan observasi atau pengamatan pada tindakan siklus.

#### **d. Refleksi**

Guru bersama dengan peneliti melakukan evaluasi hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Kemudian hasil observasi yang dilakukan pada siklus II akan dibandingkan kekurangan dan kelebihan dengan hasil observasi pada siklus I. Hal ini untuk memudahkan peneliti untuk melihat keberhasilan peningkatan pada siklus II. Apabila pada siklus II sudah terjadi peningkatan nilai siswa setelah menggunakan strategi *Genius*

Learning maka penelitian ini dianggap berhasil, dan tidak perlu mengulang siklus berikutnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah jenis pengamatan yang tidak berstruktur, yaitu tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu. Peneliti melakukan observasi dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran secara langsung di kelas yang dideskripsikan melalui lembar catatan lapangan.

### **2. Tes**

Pada penelitian ini, tes yang dilakukan bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot baik sebelum implementasi tindakan dilakukan maupun sesudahnya. Selain itu, tes ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak dan besar atau kecil perubahan peningkatan dalam menulis teks Anekdote dengan menggunakan strategi *genius learning*.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi terhadap suatu kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian dan tindakan di

kelas dari awal penelitian yang mencakup kegiatan proses pembelajaran hingga hasil akhir dari penelitian tersebut dengan beberapa lembar hasil tes yang telah dilakukan terhadap siswa.

## **F. Instrumen Penilaian**

Instrumen penilaian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Berikut instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

### **1. Lembar Pengamatan**

Pada lembar pengamatan yang digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik ketika pembelajaran menulis berlangsung. Isi dari lembar pengamatan yang dilakukan berisikan segala catatan-catatan yang berhubungan tentang tingkah laku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga berisikan catatan-catatan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Dan catatan tentang proses pembelajaran berlangsung bahkan semua kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran juga dicatat dalam lembar pengamatan.

### **2. Angket**

Angket merupakan instrumen pencarian data berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban tertulis. Angket disebut juga wawancara tertulis. Penyusunan angket harus berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan tingkat

kemandirian belajar siswa. Nurgiyantoro (2013) Angket meliputi antara angket pratindakan dan angket pasca tindakan. Pada angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis anekdot siswa. Sedangkan pada angket pascatindakan dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *genius learning* pada pembelajaran menulis teks anekdot serta untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *genius learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot dan mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah menerapkan strategi *genius learning*.

No	Pernyataan	Ops	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda merasa senang menulis?		
2	Apakah kegiatan menulis anekdot sering dilakukan disekolah?		
3	Apakah Anda mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika mampu menulis anekdot?		
4	Apakah Anda sering merasa kesulitan menuangkan ide ketika menulis anekdot?		
5	Apakah Anda memiliki keinginan agar dapat menulis anekdot dengan baik?		
6	Menurut Anda, perlukah menggunakan strategi pembelajaran untuk mendukung keberhasilan menuliskan anekdot?		

**Tabel 3.1 Angket Pembelajaran Menulis Anekdot**

### 3. Lembar Penilaian

Penilaian kemampuan menulis teks anekdot menggunakan strategi *genius learning* akan dihitung berdasarkan skor dengan beberapa kriteria penilaian. Kriteria penilaian akan dibagi menjadi dua. Bentuk lembar penilaian yang pertama adalah sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3		
1	Kehadiran siswa			T E S  S I K L U S  I		
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan materi					
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan					
4	Siswa yang menjawab pertanyaan					
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas individu					
6	Siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran					

**Tabel 3.2 Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Dalam pembelajaran aspek penilaian guru biasanya diambil dari tiga aspek yang pertama keaktifan siswa, tingkat kehadiran (absen), dan tugas/ulangan. Pada kriteria penilaian yang pertama sudah termasuk dua aspek penilaian yang biasanya digunakan oleh guru yaitu kehadiran dan keaktifan siswa di dalam kelas. Maka untuk lembar penilaian yang kedua adalah aspek yang ketiga yaitu penilaian tugas/tes. Untuk kriteria penilaian yang kedua melalui hasil tugas atau tes siswa yang dijumlah berdasarkan skor dari kategori penilaian masing-masing. Bentuk lembar penilaian untuk tugas siswa adalah sebagai berikut :

NO	Indikator	Deskripsi	Skor					Jumlah Skor
			5	4	3	2	1	
1	Isi	Lucu, relevan, dan kreatifitas						
2	Organisasi	Abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda						
3	Kosakata	Pilihan kata, ungkapan tepat, dan pembentukan kata						
4	Penggunaan Bahasa	Konstruktif dan efektif						
5	Mekanik	Ejaan, tanda baca, dan penataan paragraf						

**Tabel 3.3 Lembar Penilaian Tugas (Tes) Siswa**

Keterangan :

Bobot Nilai per Indikator : 5

Skor Maksimal : 25

Keterangan Penilaian Akhir :  $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\sum \text{Skor Maksimal (25)}} \times 100$

Kriteria Penilaian : 5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Setelah penilaian dengan dua kriteria penilaian di atas dilakukan, untuk menentukan kualifikasi hasil nilai siswa, dengan tingkatan penguasaan siswa 100%.

Tingkatan penguasaan siswa tersebut akan ditentukan melalui tabel konvensi nilai sebagai berikut :

<b>Tingkatan Penguasaan</b>	<b>Nilai Ubanan Skala 10</b>	<b>Kualifikasi</b>
96-100%	10	Sempurna
86-95%	9	Baik Sekali
76-85%	8	Baik
66-75%	7	Lebih Dari Cukup
56-65%	6	Cukup
46-55%	5	Hampir Cukup
36-45%	4	Kurang
26-35%	3	Kurang Sekali
16-25%	2	Buruk
0-15%	1	Buruk Sekali

**Tabel 3.4 Konversi Nilai Skala 10**

#### **4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan-kegiatan pada saat pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot berlangsung. Dari awal persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, hingga pada saat aktivitas siswa belajar mengajar dan seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan.

Catatan lapangan juga digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat untuk mengambil data dari segala sesuatu yang terjadi untuk kemudian dirangkum.

#### **5. Lembar Observasi**

Pada instrumen lembar observasi yang dibuat digunakan untuk mendata dan memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran di kelas. Di dalam lembar observasi tersebut, peneliti mencatat pengamatan mengenai proses pembelajaran teks anekdot pada setiap rangkaian penelitian. Instrumen lembar observasi digunakan selama pelaksanaan penelitian mulai pra tindakan hingga siklus terakhir.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan guru, kemudian data tersebut diolah dan disajikan secara kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut :

### **1. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Pada teknik data kualitatif di dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Di mana data yang telah dikumpulkan berupa angket, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas-tugas siswa. Adapun langkah-langkah pada teknik analisis data kualitatif sebagai berikut :

- a. Membandingkan seluruh data dari berbagai informasi yang telah diperoleh,
- b. Mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu,
- c. Membuat inferensi alias menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikelompokkan.

### **2. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Teknik analisis data kuantitatif merupakan informasi yang muncul dari lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil dari penelitian pada saat proses pembelajaran pretes dan angket yang diambil baik itu sebelum maupun sesudah tindakan penelitian dilakukan. Data-data yang diperoleh dapat dilihat dalam bentuk diagram. Dan data yang berupa angka juga dideskripsikan dengan cara penyajian dalam bentuk kesimpulan.

Adapun data kuantitatif yaitu untuk mengetahui persentase ketercapaian kelas dan tingkat 46 penguasaan materi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Banyaknya anak yang berhasil

N = Jumlah seluruh anak

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, maka dapat ditentukan tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran, adalah seperti tabel berikut :

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah		
55-64	Rendah		
65-74	Sedang		
75-84	Tinggi		
85-100	Sangat Tinggi		
<b>Jumlah</b>			

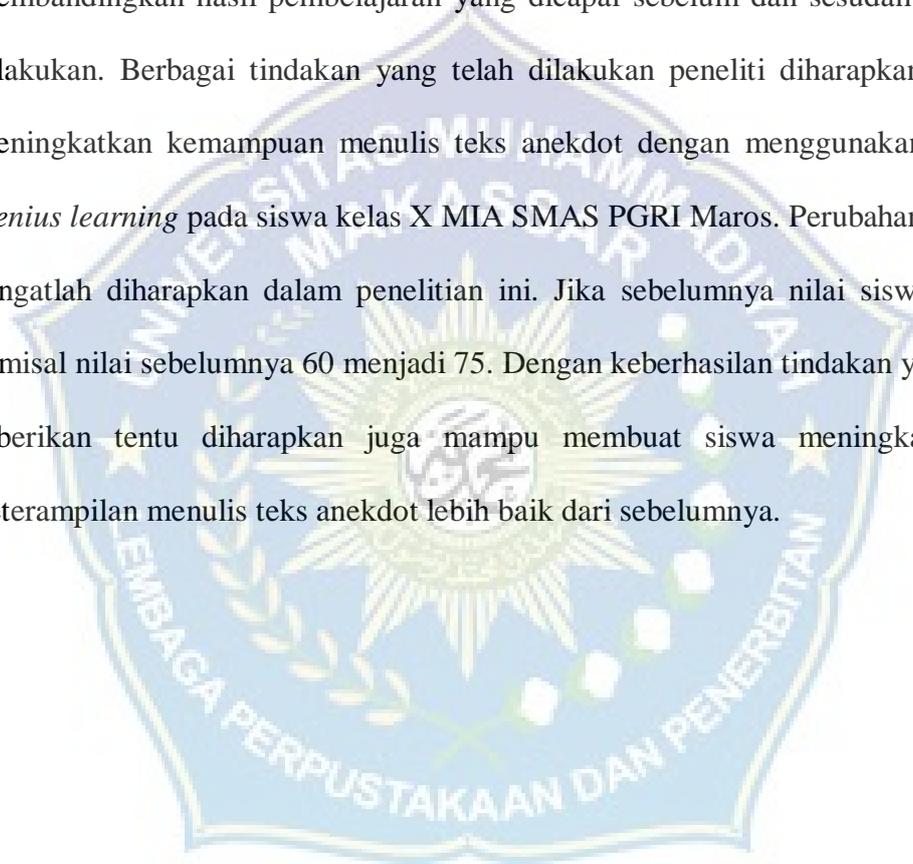
**Tabel 3.5 Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pembelajaran**

#### H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan dalam pengembangan siswa dalam menemukan ide untuk menuangkannya kedalam bentuk larangan maupun perubahan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran teks anekdot. Perubahan-perubahan seperti jarang bertanya menjadi sering bertanya kepada guru maupun siswa lainnya, siswa yang biasanya datang terlambat menjadi tidak terlambat lagi, yang jarang kerja tugas menjadi rajin mengerjakan tugas, dan

siswa yang biasanya menyontek jadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas contoh keberhasilan tersebut merupakan indikator keberhasilan proses yang diharapkan terjadi pada siswa yang kurang bahkan tidak semangat atau memiliki motivasi belajar.

Adapun keberhasilan dari produk yang dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Berbagai tindakan yang telah dilakukan peneliti diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan strategi *Genius learning* pada siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros. Perubahan tersebut sangatlah diharapkan dalam penelitian ini. Jika sebelumnya nilai siswa rendah semisal nilai sebelumnya 60 menjadi 75. Dengan keberhasilan tindakan yang telah diberikan tentu diharapkan juga mampu membuat siswa meningkat dalam keterampilan menulis teks anekdot lebih baik dari sebelumnya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian setelah peneliti melakukan pendekatan menggunakan strategi *Genius Learning* pada pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros yang berhasil ditingkatkan. Penelitian ini berdasarkan persetujuan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Adapun yang dinilai dan dianalisis di dalam penelitian ini yaitu skor, Siklus I dan Siklus II.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Hal yang perlu dilakukan peneliti pertama kali sebelum melakukan penelitian adalah membuat perencanaan. Perencanaan sebelum penelitian penting untuk mengatur alur atau proses penelitian agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini peneliti telah melakukan observasi tentang kemampuan siswa menulis anekdot sebelum melakukan menerapkan strategi *Genius Learning*. Setelah mengetahui apa saja yang kurang dan dibutuhkan siswa untuk mencapai peningkatan kemampuan menulis anekdot, peneliti menyusun perencanaan proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyarankan penerapan strategi *Genius Learning* pada pembelajaran menulis anekdot.
- 2) Peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berdiskusi menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 3) Peneliti menentukan media pembelajaran yang akan digunakan siswa untuk pembelajaran.
- 4) Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menyiapkan lembar observasi, angket, tes, dan pertanyaan wawancara sebagai instrumen penilaian.
- 5) Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai indikator penilaian pembelajaran yang minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 6) Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### **b. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk pembahasan materi anekdot, kemudian pertemuan kedua melanjutkan materi teks anekdot yang belum disampaikan pada pertemuan pertama, kemudian pertemuan ketiga melakukan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis anekdot siswa. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan sesuai rencana dengan menerapkan strategi Genius Learning. Pelaksanaan tindakan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama hari Selasa, 11 April 2023

- a) Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran di dalam kelas dengan suasana kondusif dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan

yang akan dilakukan kepada siswa, kemudian mengabsen siswa untuk memeriksa kehadiran siswa.

- b) Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan materi tentang teks anekdot, seperti pengertian anekdot, ciri-ciri anekdot, dan struktur teks anekdot.
- c) Selanjutnya setiap siswa diberi kebebasan untuk mengobservasi dan mempelajari materi pelajaran yang telah disampaikan.
- d) Setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan seputar materi anekdot yang telah disampaikan, juga memberikan tugas dengan menganalisis salah satu contoh teks anekdot yang ada di buku paket bersama-sama.
- e) Terakhir guru mempersilahkan siswa untuk memberikan pertanyaan perihal hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian guru menjelaskan kembali materi yang dipertanyakan siswa, dan terakhir menyimpulkan pelajaran pada hari itu.

## **2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua hari Senin, 17 April 2023

Pada pertemuan kedua ini, pertama-tama peneliti mengabsen siswa satu persatu untuk memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru memulai pelajaran dengan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, untuk memacu daya ingat siswa tentang materi yang telah mereka pahami sebelumnya. Kemudian guru melanjutkan pembahasan materi yang belum disampaikan pada pertemuan pertama. Guru melanjutkan menjelaskan materi tentang makna tersirat dalam anekdot, identifikasi penyebab kelucuan anekdot, pola penyajian dan kebahasaan dalam teks anekdot. Terakhir guru memberikan

pertanyaan kepada siswa tentang makna tersirat yang merupakan sebuah kritik yang biasanya terkandung di dalam sebuah teks anekdot. Kemudian guru juga memberikan tugas menganalisis salah satu teks anekdot di buku cetak, dan untuk tugas rumah membuat satu teks anekdot sendiri atau mencari di media cetak atau media elektronik yang akan dibahas dan diperiksa pada pertemuan ketiga.

### c. Observasi

Selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung di dua pertemuan pada siklus I, peneliti mencatat setiap aktivitas dan kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disediakan untuk mencatat setiap kegiatan secara rinci untuk mengetahui jelas pastinya keefektifan dari strategi *Genius Learning* yang diterapkan selama pembelajaran. Lembar observasi ini juga dibuat dengan bantuan dan arahan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### 1) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan penilaian peneliti pada lembar observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa kelas X MIA mulai memperhatikan pelajaran atau materi yang telah disampaikan. Namun, di samping itu masih ada beberapa siswa yang tidak aktif mengikuti pelajaran. Beberapa siswa tidak terlalu memperhatikan guru selama menjelaskan materi, ribut/ngobrol selama guru menjelaskan, bahkan ada yang mengantuk di dalam kelas.

Dari lembar observasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami materi anekdot yang dijelaskan oleh guru. Masih banyak siswa kelas X MIA yang kurang minat dengan kegiatan

pembelajaran. Adapun deskripsi aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3		
1	Kehadiran siswa	17	18	T E S  S I K L U S  I	17,5	97,22%
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan materi	15	15		15	83,33%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	0	3		1,5	8,33%
4	Siswa yang menjawab pertanyaan	5	7		6	33,33%
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas individu	17	18		17,5	97,22%
6	Siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran	7	6		6,5	36,11%

**Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat persentase kehadiran siswa selama siklus I adalah 97,22%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan materi 83,33%, siswa yang mengajukan pertanyaan 8,33%, siswa yang menjawab pertanyaan 33,33%, siswa yang aktif mengerjakan tugas individu 97,22%, dan siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran 36,11%.

Menurut hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis anekdot menggunakan strategi *genius learning* cukup baik. Hal ini tergambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2) Hasil Belajar Siswa

Pada hasil belajar siswa akan dilakukan evaluasi hasil tes kemampuan siswa dalam menulis anekdot menggunakan strategi *genius learning* pada siklus I. Nilai hasil kemampuan menulis anekdot siswa yang telah didapatkan, peneliti mengkategorisasikannya ke dalam standar kategori penilaian. Kategori skor yang telah di tentukan peneliti sebelumnya adalah :

1. Kategori skor 85-100 = sangat tinggi
2. Kategori skor 75-84 = tinggi
3. Kategori skor 65-74 = sedang
4. Kategori skor 55-64 = rendah
5. Kategori skor 0-54 = sangat rendah

Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	2	11%
55-64	Rendah	4	22%
65-74	Sedang	10	56%
75-84	Tinggi	2	11%
85-100	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Siklus I**

Berdasarkan isi tabel 4.2 di atas dapat dilihat frekuensi atau jumlah siswa beserta persentasenya yang mendapat nilai/skor dengan skala 0-100. Menurut tabel di atas, 2 orang siswa (11%) termasuk kategori sangat rendah, 4 orang siswa (22%)

masuk dalam kategori rendah, 10 orang siswa (56%) masuk dalam kategori sedang, dan 2 orang siswa (11%) masuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada siswa (0%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup bervariasi.

Bila antara kategori skor dan skor rata-rata dikaitkan, maka hasil kemampuan siswa dalam menulis anekdot dengan menggunakan strategi *genius learning* pada siklus I masih termasuk dalam kategori rendah. Apabila hasil kemampuan menulis anekdot siswa kelas X MIA pada siklus I dianalisis maka ketuntasan belajar siswa yang sesuai dengan KKM pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut :

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	16	89%
75-100	Tuntas	2	11%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa dari 18 siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros hasil tes pada siklus I, hanya 2 orang siswa (11%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas adalah 15 orang atau 89%. Hal ini yang perlu diperbaiki pada siklus II agar siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai standar KKM dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis anekdot.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada penelitian ini untuk pembelajaran menulis anekdot melalui penerapan strategi *Genius Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi. Maka dari itu peneliti mengambil keputusan untuk mengulang proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sama namun dengan media pembelajaran dan pendekatan yang lebih efektif dan menarik melalui siklus II.

### **2. Siklus II**

Setiap langkah yang diambil untuk pelaksanaan siklus II merupakan hasil refleksi atau perbaikan dari siklus I. Pada siklus II setiap kegiatan adalah pengulangan dari siklus I, hanya saja pada siklus II peneliti akan menggunakan cara yang lebih efektif dibandingkan pada siklus I.

#### **a. Perencanaan**

Pada siklus II peneliti kembali melakukan perencanaan agar penelitian dapat berjalan lebih baik. Sama seperti siklus I pada perencanaan peneliti bersama dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti juga menyediakan instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket, tes, dan pertanyaan wawancara sebagai instrumen penilaian. Peneliti akan menggunakan media Youtube pada HP masing-masing siswa untuk pembelajaran menulis anekdot kali ini.

## **b. Tindakan**

Adapun tindakan pada siklus II ini dilakukan melalui dua pertemuan seperti pada siklus I. Pertemuan pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan strategi *genius learning* adalah sebagai berikut :

### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama hari Selasa, 2 Mei 2023

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti mengecek kehadiran siswa satu per satu terlebih dahulu. Setelah membuka pelajaran peneliti akan menjelaskan kembali tujuan dari pembelajaran. Peneliti akan menjelaskan kembali beberapa materi yang telah dijelaskan pada siklus I, peneliti juga mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan perihal hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

Pada siklus I nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIA masih sangat rendah karena masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, maka peneliti kembali menjelaskan pengertian anekdot, ciri-ciri anekdot, struktur anekdot, unsur kebahasaan dalam anekdot, makna tersirat di dalam anekdot, kritikan yang terdapat di dalam anekdot. Setelah peneliti selesai menjelaskan, peneliti kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum pahami. Sebagai pengalaman dari siklus I, banyak juga siswa yang salah mengartikan teks humor sebagai teks anekdot. Sepertiyang diketahui teks humor dan teks anekdot memang memiliki banyak kemiripan terutama pada unsur kelucuan. Hal inilah yang

perlu diperhatikan lebih oleh siswa agar dapat membedakan yang mana teks humor dan yang sebenarnya teks anekdot.

Teks anekdot merupakan teks humor namun mengandung kritikan atau sindirian terhadap sesuatu atau seseorang. Hal itulah yang membedakan teks humor yang hanya sekedar lucu dengan teks anekdot. Setelah beberapa kali ditekankan pada saat dijelaskan kepada siswa, barulah banyak siswa yang paham dan mengerti. Kritikan atau sindiran itulah yang merupakan makna tersirat di dalam sebuah teks anekdot. Setelah pelajaran selesai peneliti kembali mengadakan refleksi pada pertemuan pertama, agar dapat melakukan yang lebih baik pada pertemuan kedua.

## **2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan pertama hari Senin, 8 Mei 2023

Pada pertemuan kedua ini, pertama-tama peneliti akan membuka pelajaran dan mengecek daftar hadir siswa satu per satu. Peneliti kemudian membagi siswa ke dalam dua kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari sembilan orang siswa. Belajar berkelompok adalah metode pembelajaran di mana siswa berinteraksi satu sama lain dalam sebuah kelompok. Belajar berkelompok memiliki banyak manfaat dan keuntungan. Selain mempermudah dan mempercepat tugas, belajar berkelompok melatih sikap sosial dalam diri pelajar. Salah satu alasan peneliti membagi siswa menjadi kelompok adalah siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya, misalnya ada siswa yang masih belum paham betul dengan materi yang telah disampaikan tetapi malu bertanya kepada guru atau peneliti, dapat bertanya kepada teman kelompoknya

dalam ruang lingkup yang lebih kecil sehingga siswa tidak malu saat bertanya. Dengan begitu siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan lebih leluasa karena bekerja sama.

Kemudian peneliti akan meminta siswa membuka Youtube pada *handphone* masing-masing. Lalu peneliti meminta siswa mencari acara komedi “Lapor Pak!” yang tayang di Trans 7 atau televisi, namun juga disiarkan di Youtube. Acara komedi “Lapor Pak!” adalah sebuah acara komedi kriminal dengan latar di sebuah kantor polisi dengan mengusung konsep komedi varietas. Acara komedi tersebut dimainkan oleh beberapa pelawak terkenal, seperti Andre Taulani sebagai komandan, Wendy Cagur dan Kiki Saputri sebagai penyidik, Andika Pratama sebagai polisi INTEL, Surya Insomnia sebagai polisi lalu lintas, Hesty Purwadinata sebagai asisten komandan, Gilang Gomblo sebagai tahanan, dan Ayu Ting Ting sebagai *office girl*. Acara komedi yang telah tayang selama dua tahun ini banyak ditonton dari berbagai umur, mulai remaja, dewasa hingga orangtua, karena konsep komedi yang ringan dan dapat diterima. Namun “Lapor Pak!” juga terkenal sering menyelipkan beberapa adegan yang biasa disebut “Komedi Pinggir Jurang” yang merupakan candaan antar pemain namun berisi kritikan atau sindiran terhadap pemerintah, tak jarang pula kritikan atau sindiran tersebut dilakukan di depan orang yang bersangkutan. “Lapor Pak!” mengundang bintang tamu di setiap episode, mulai dari kalangan orang biasa, artis, atlet, hingga pejabat atau pemerintah. Komedi pinggir jurang tersebutlah yang merupakan anekdot di dalam acara komedi tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti menjadikan acara tersebut sebagai

sumber untuk mempermudah siswa menemukan dan menulis teks anekdot. Siswa kemudian diminta menonton acara tersebut untuk mencari adegan yang berisikan anekdot atau kritikan/sindiran yang lucu. Setelah mendapatkan minimal tujuh teks anekdot siswa diminta menuliskan teks anekdot tersebut menggunakan kertas karton dan dibuat seperti mading.

### c. Observasi

#### 1) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Setelah melakukan tindakan pelaksanaan penelitian, peneliti akan melakukan observasi sama halnya yang dilakukan pada siklus I. Hasil belajar siswa pada saat proses tindakan berlangsung telah didokumentasi untuk mempermudah observasi peneliti. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru untuk mengecek instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan catatan lapangan. Adapun deskripsi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3		
1	Kehadiran siswa	18	18	T E S T I K U S I I	18	100%
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan materi	17	18		17,5	97,22%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	7	10		8,5	47,22%
4	Siswa yang menjawab pertanyaan	10	12		11	61,11%
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	18	18		18	100%

6	Siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran	2	0		1	5,55%
---	--	---	---	--	---	-------

**Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat persentase kehadiran siswa selama siklus II mencapai 100%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan materi 97,22%, siswa yang mengajukan pertanyaan 47,22%, siswa yang menjawab pertanyaan 61,11%, siswa yang aktif mengerjakan tugas 100%, dan siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran 5,55%.

Menurut hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis anekdot menggunakan strategi *genius learning* pada siklus II sangat meningkat dibandingkan pada siklus I. Hal ini tergambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2) Hasil Belajar Siswa

Pada hasil belajar siswa akan dilakukan evaluasi hasil tes kemampuan siswa dalam menulis anekdot menggunakan strategi *genius learning* pada siklus II. Nilai hasil kemampuan menulis anekdot siswa yang telah didapatkan, peneliti mengkategorisasikannya ke dalam standar kategori penilaian. Kategori skor yang telah di tentukan peneliti sebelumnya adalah :

1. Kategori skor 85-100 = sangat tinggi
2. Kategori skor 75-84 = tinggi
3. Kategori skor 65-74 = sedang
4. Kategori skor 55-64 = rendah

5. Kategori skor 0-54 = sangat rendah

Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	0	0%
55-64	Rendah	0	0%
65-74	Sedang	0	0%
75-84	Tinggi	10	55%
85-100	Sangat Tinggi	8	45%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Siklus II**

Berdasarkan isi tabel 4.5 di atas dapat dilihat frekuensi atau jumlah siswa beserta persentasenya yang mendapat nilai/skor dengan skala 0-100. Menurut tabel tidak ada siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah, tidak ada siswa (0%) masuk dalam kategori rendah, tidak ada siswa (0%) masuk dalam kategori sedang, dan 10 orang siswa (55%) masuk dalam kategori tinggi, dan 8 orang siswa (45%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah sangat meningkat pesat dibandingkan dengan persentase skor nilai pada siklus I.

Bila antara kategori skor dan skor rata-rata dikaitkan, maka hasil kemampuan siswa dalam menulis anekdot dengan menggunakan strategi *genius learning* pada siklus II termasuk dalam kategori tinggi. Apabila hasil kemampuan menulis anekdot siswa kelas X MIA pada siklus II dianalisis maka ketuntasan

belajar siswa yang sesuai dengan KKM pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut :

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	0	0%
75-100	Tuntas	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa dari 18 siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros hasil tes pada siklus II, tidak ada siswa (0%) yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas adalah 18 orang (100%). Hal ini berarti kemampuan siswa menulis anekdot menggunakan strategi *genius learning* pada siklus II ini telah sangat meningkat.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan dipadukan dengan hasil analisis kategori skor dan diskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis anekdot siswa kelas X MIA menggunakan strategi *genius learning* meningkat. Hasil dari siklus II yang diperoleh mengalami peningkatan.

## B. Pembahasan

Proses yang dilakukan pada siklus I sebanyak tiga kali pertemuan, termasuk pertemuan untuk tes atau evaluasi. Adapun beberapa kekurangan dalam siklus I, pada peran guruyang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, hal ini dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran guru juga hanya berfokus pada siswa-siswa yang benar-benar memperhatikan pelajaran, dan mengabaikan beberapa siswa yang mengerjakan hal lain yang tidak relevan dengan pembelajaran karena dianggap akan mengganggu. Demi menjaga fokus siswa yang memperhatikan pelajaran siswa yang ribut/ngobrol tentang hal di luar pelajaran tidak ditegur dan dibiarkan begitu saja. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan lembar hasil observasi pada siklus I ada beberapa kekurangan dari siswa yaitu, kurangnya fokus siswa terhadap pelajaran. Beberapa siswa tidak terlalu memperhatikan guru selama menjelaskan materi, ribut/ngobrol selama guru menjelaskan, bahkan ada yang mengantuk di dalam kelas. Hal ini sangat memengaruhi siswa lain yang tadinya masih memperhatikan penjelasan materi dari guru, karena ada yang ikut ngobrol dengan siswa lainnya. Beberapa siswa yang kurang percaya diri, malu dan tidak berani mengajukan pertanyaan saat ada materi yang kurang dimengerti, sehingga siswa kurang memahami materi yang telah dijelaskan.

Berdasarkan hasil belajar siswa, siswa yang masih kurang tersebut menjadi perhatian lebih bagi guru. Guru melihat dan mempelajari karakter dari masing-

masing siswa di dalam kelas. Para siswa di dalam kelas memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti perbedaan pada tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, cara tanggap siswa saat penyampaian materi dan memberikan jawaban, dan karakter siswa lainnya.

Ditinjau dari hasil evaluasi siklus I keterampilan menulis anekdot siswa di kelas X MIA SMAS PGRI Maros termasuk dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi ketuntasan hanya 11 persen. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I dapat diketahui bahwa dari 18 orang siswa yang merupakan subjek penelitian, terdapat 2 orang siswa (11%) termasuk kategori sangat rendah, 4 orang siswa (22%) masuk dalam kategori rendah, 10 orang siswa (56%) masuk dalam kategori sedang, dan 2 orang siswa (11%) masuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada siswa (0%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa skor hasil tes keterampilan menulis anekdot siswa di kelas X MIA SMAS PGRI Maros setelah tindakan pelaksanaan siklus I belum tuntas dan dengan meninjau kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil belajar siswa masih 11% pada tindakan siklus I maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan termasuk satu pertemuan untuk tes atau evaluasi. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa dengan menggunakan strategi *genius learning* meningkat, kekurangan-kekurangan yang terjadi siklus I telah dapat diperbaiki oleh guru pada siklus II. Guru telah mampu menarik perhatian siswa pada saat memberikan penjelasan materi mulai sebelum pembelajaran dilaksanakan, memberikan kesempatan kepada

siswa untuk menemukan sendiri masalah dalam memahami pelajaran. Guru juga memberi perhatian lebih terhadap siswa yang sering ribut/ngobrol di dalam kelas. Guru menegur siswa yang ribut sehingga tidak mengganggu siswa lainnya.

Penilaian pada siklus II dilaksanakan pada pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir. Setelah dilakukan perbaikan pada pembelajaran di siklus II dengan menggunakan strategi *genius learning*, berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II dapat diketahui bahwa dari 18 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, tidak ada siswa (0%) termasuk kategori sangat rendah, tidak ada siswa (0%) masuk dalam kategori rendah, tidak ada siswa (0%) masuk dalam kategori sedang, dan 10 orang siswa (55%) masuk dalam kategori tinggi, dan 8 orang siswa (45%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Penerapan strategi *genius learning* pada pembelajaran menulis anekdot efektif karena berfokus untuk meningkatkan pemahaman siswa, ini berlaku untuk perorangan bahkan kelompok. Strategi ini juga mengharuskan kita untuk mengikuti perkembangan dan keadaan siswa pada saat pembelajaran. Maka dari itu peneliti memilih Youtube aplikasi yang paling sering digunakan siswa di *handphone* masing-masing sebagai media pembelajaran. Proses yang dilakukan peneliti selama siklus I, yang dilakukan dengan dua kali pertemuan dan satu pertemuan untuk tes seperti yang sudah tertera pada bagian hasil di atas masih memiliki banyak kekurangan. Hal inilah mendasari peneliti untuk lebih teliti untuk melakukan refleksi agar dapat melakukan yang lebih baik pada siklus II. Dapat terlihat jelas perbedaan hasil observasi antara siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa, pada siklus I dan siklus II menurut catatan

lapangan dan lembar observasi peneliti mengalami banyak perubahan dan peningkatan dan dibuktikan dengan deskripsi skor hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Kehadiran siswa merupakan hal pertama yang mengalami peningkatan. Pada siklus I saat pertemuan pertama ada satu orang siswa yang tidak hadir, pada saat siklus II di dua pertemuan seluruh siswa di dalam kelas X MIA hadir termasuk satu orang yang tidak hadir pada pertemuan pertama di siklus I. Meskipun peningkatan kehadiran siswa hanya dilihat dari satu orang siswa tetapi hal itu tetap bisa disebut peningkatan.

Keaktifan siswa selama proses belajar juga termasuk hal yang meningkat. Keaktifan siswa yang mengalami peningkatan yaitu siswa yang memperhatikan penjelasan materi, siswa yang mengajukan pertanyaan, dan siswa yang menjawab pertanyaan. Jika dibandingkan keaktifan siswa tersebut antara siklus I dan siklus II sangat jelas terjadi peningkatan. Selanjutnya yang juga mengalami peningkatan yaitu keaktifan siswa pada saat mengerjakan tugas. Meskipun ada perbedaan antara siklus I dan siklus II yaitu bentuk tugas yang dikerjakan secara individu pada saat siklus I dan tugas yang dikerjakan secara berkelompok di siklus II. Namun hal itulah yang membuat penelitian pada saat siklus II menjadi lebih efektif. Berdasarkan catatan lapangan peneliti pada saat diberi tugas individu masih banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan melihat tugas temannya yang lain, sedangkan pada saat siklus II siswa yang mengerjakan tugas secara berkelompok lebih aktif dan bekerjasama dengan baik bersama teman kelompoknya. Berkurangnya siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran juga merupakan

suatu peningkatan. Karena berkurangnya siswa yang melakukan aktivitas lain, ikut mempengaruhi siswa lain untuk lebih memperhatikan pelajaran.

Dalam setiap pertemuan selalu terjadi perubahan-perubahan situasi di dalam kelas. Semakin banyak juga hal-hal positif yang terjadi setiap pertemuan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis anekdot. Terbukti keterampilan menulis anekdot siswa dengan menggunakan strategi *genius learning* kreativitas dan aktivitas belajar siswa yang relevan dengan pembelajaran.

Pada tindakan pelaksanaan siklus I siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengkontruksi dan menemukan sesuatu yang baru melalui menulis anekdot dengan menggunakan strategi *genius learning* walaupun dari kegiatan tersebut masih terdapat beberapa siswa yang kurang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan jumlah siswa yang berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, sebagian besar sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari tentang keterampilan menulis anekdot.

Hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis anekdot dengan menggunakan strategi *genius learning* mengalami peningkatan. Berdasarkan standar kategori penilaian yang telah ditentukan sebelumnya, peningkatan nilai kategori sedang ke tinggi diikuti penurunan nilai kategori sangat rendah sehingga puncak nilai bergeser ke kategori tinggi dan sangat tinggi.

Perolehan skor atau bobot dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis anekdot dengan menggunakan strategi *genius learning* mengalami peningkatan

secara signifikan dan ketuntasan belajar dari siklus I ke II dari 11% menjadi 100%. Keberhasilan peningkatan yang signifikan bahkan sempurna ini termasuk karena kondisi siswa yang tidak terlalu banyak di dalam kelas, sehingga dapat diperhatikan lebih setiap tindakan siswa selama pembelajaran. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan terpenuhi yaitu siswa yang memperoleh lebih dari standar KKM 75. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan menulis anekdot siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan strategi *genius learning*.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis anekdot dengan menggunakan strategi *genius learning* siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 18 orang siswa, hanya 2 orang siswa (11%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas adalah 15 orang (89%). Hasil belajar siswa pada siklus II dari 18 orang siswa, tidak ada siswa (0%) yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas adalah 18 orang (100%).

Peningkatan aktivitas belajar dalam keterampilan menulis anekdot dengan menggunakan strategi *genius learning* siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros juga dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, persentase kehadiran siswa selama siklus I adalah 97,22%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan materi 83,33%, siswa yang mengajukan pertanyaan 8,33%, siswa yang menjawab pertanyaan 33,33%, siswa yang aktif mengerjakan tugas individu 97,22%, dan siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran 36,11%. Pada siklus II terjadi peningkatan, persentase kehadiran siswa selama siklus II mencapai 100%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan materi 97,22%, siswa yang mengajukan pertanyaan 47,22%, siswa yang menjawab pertanyaan 61,11%, siswa yang aktif mengerjakan

tugas 100%, dan siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran menurun menjadi 5,55%.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah disampaikan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru**

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di dalam kelas. Sebaiknya guru juga bisa memberi perhatian lebih untuk siswa-siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran agar siswa bisa lebih memperhatikan gurunya pada saat membawakan materi di dalam kelas.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa sebaiknya mengurangi aktivitas lain di luar pembelajaran atau yang tidak relevan dengan pembelajaran selama proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini akan membuat siswa lebih berkonsentrasi saat mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa akan lebih mudah paham tentang materi pembelajaran.

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian menjadi pengalaman yang luar biasa, dan pembelajaran bagi peneliti. Khususnya untuk strategi *Genius Learning* yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi pilihan untuk bisa diterapkan pada materi yang lain dalam pembelajaran. Hal ini juga berlaku untuk peneliti yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustahnia, Maya. 2015. *Kemampuan Menulis Teks Anekdote Kelas X.1 Madrasah Aliyah Negeri Bintan*.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Adi. W. 2012. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : PT Gramedia.
- Nuraini, Fatimah. 2013. *Teks Anekdote sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE.
- Samawati, S. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Genius Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 6 (1).
- Sholekah, Nhur L. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Tejs Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Siswa Kelas X Mia-4 SMA Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014*. *Skripsi*
- Siswanti. Reni. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny & Mice pada Siswa Kelas XB SMAN 1 Piyungan Bantul*. *Skripsi S1*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Suhartina. 2018. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Terampil Berbahasa melalui Pembelajaran Berbasis Teks*. Pare-pare: Aksara Timur.
- Yunita, Erna. 2013. *Pengaruh Genius Learning dengan Media Flash Card terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 12 Semarang Tahun 2013/2014*. *Skripsi S1*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Yusuf, A. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Genius Learning pada Siswa MI Darut Taqwa Pasuruan*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(1).

# LAMPIRAN



## SURAT PERMOHINAN IZIN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

Nomor : 16727/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.  
 Lampiran : - Bupati Maros  
 Perihal : Izin penelitian

di-  
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1485/05/c.4-VIII/W/1444/2023 tanggal 13 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RISKI UTAMI  
 Nomor Pokok : 105331102219  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI dengan judul:

**" PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT MENGGUNAKAN STRATEGI GENIUS LEARNING PADA SISWA KELAS X SMAS PGRI MAROS "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 16 Mei s/d 16 Juni 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 16 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Dra. MUH SALEH, M.Si  
 Pengkat : PEMBINA UTAMA MUDA  
 Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth  
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar  
 2. Paringgal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Siliwangi No. 254, Tj. P. 1111106/500 Makassar 70121 telp. 0411-2910000 faks. 0411-2910000 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1485/05/C.4-VIII/V/1444/2023

23 Syawal 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

13 May 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13515/FKIP/A.4-II/V/1444/2023 tanggal 11 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RISKI UTAMI**

No. Stambuk : **10533 1102219**

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT MENGGUNAKAN STRATEGI GENIUS LEARNING PADA SISWA RELAS X SMAS PGRI MAROS"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Mei 2023 s/d 18 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.

NBM 1017716



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMAS PGRI Maros
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: <b>Teks Anekdote</b>
Alokasi Waktu	: 2 Minggu x 4 Jam pelajaran @ 45 Menit

### A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.	3.5.1. Mendefinisikan tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan 3.5.2. Mengidentifikasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan 3.5.3. Mendeskripsikan tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan 3.5.4. Mengklasifikasikan tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan 3.5.5. Menilai isi dan aspek makna tersirat dalam teks anekdot 3.5.6. Menemukan data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan 3.5.7. Mengeksplorasi temuan data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan 3.5.8. Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna tersirat dalam teks anekdot yang dibaca 3.5.9. Mentabulasikan hasil eksplorasi data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan

	<p>3.5.10. Menganalisis tabulasi data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> <p>3.5.11. Menguraikan hasil analisa data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> <p>3.5.12. Mengasosiasikan uraian data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> <p>3.5.13. Menyimpulkan hasil asosiasi data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p>
<p>4.5. Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis</p>	<p>4.5.1. memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> <p>4.5.2. Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> <p>4.5.3. Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks anekdot yang telah disusun</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.
2. Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis

### D. Materi pembelajaran

Isi teks anekdot:

- peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot:
- peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan.

**Fakta** : teks anekdot

**Konsep** : unsur anekdot

**Prinsip** : peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik

**Prosedur** : peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Genius Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) dan Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) / proyek

### F. Media/alat, Bahan

**Media :**

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- lembar penilaian
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.
- Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ.

**Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Audio: kaset dan CD.
- Audio-cetak: kaset atau CD audio yang dilengkapi dengan teks.

- Proyeksi visual diam: OUT dan film bingkai.
- Proyeksi audio visual: film dan bingkai (slide) bersuara.
- Audio visual gerak: VCD, DVD, dan W.
- Visual gerak: film bisu.
- Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen.
- Komputer.

#### G. Sumber Belajar

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- Pengalaman peserta didik dan guru
- e-dukasi.net
- <http://artikelmateri.blogspot.co.id/2015/11/teks-anekdote-pengertian-ciri-tujuan-contoh-kaidah-struktur.html>
- <https://sabariman152.wordpress.com/2014/10/16/pengertian-teks-anekdote-ciri-ciri-jenis-struktur-dan-contohnya/>
- <http://materi4belajar.blogspot.co.id/2016/02/teks-anekdote-pengertian-ciri-dan-struktur.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Anekdote>
- <http://ceritalucuabiz.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-teks-anekdote-ciri-ciri-dan.html>
- <http://bayushanku.blogspot.co.id/2016/01/struktur-dan-kaidah-kebahasaan-teks-anekdote.html>
- <http://www.kajianteor.com/2015/09/struktur-teks-anekdote.html>
- <http://yehezkielwiputra.blogspot.co.id/2014/06/anekdote.html>
- <http://www.artikelsiana.com/2014/12/pengertian-tujuan-ciri-anekdote-contoh-anekdote.html>
- <http://woocara.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-struktur-ciri-ciri-dan-kaidah-anekdote.html>

#### H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 ( 4 x 45 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Struktur teks eksposisi</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> </ul>	<p><b>15 menit</b></p>

Pertemuan Ke-1 ( 4 x 45 menit )		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>150 menit</b>
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ lembar kerja materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i></li> <li>➢ pemberian contoh-contoh materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></li> <li>• <b>Mendengar</b> <i>pemberian materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik oleh guru</i></li> <li>• <b>Menyimak</b>, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> , untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> <p>❖ <b>Menulis</b> <i>Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (Literasi)</i></p>	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk</li> </ul>	

Pertemuan Ke-1 ( 4 x 45 menit )	Waktu
	<p>pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Apa yang dimaksud dengan anekdot?</i></li> <li>➤ <i>Terdiri dari apakah Isi teks anekdot tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Seperti apakah peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik tersebut?</i></li> <li>➤ <i>Apa fungsi teks anekdot?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimanakah materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <i>mengamati dengan seksama materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik sesuai dengan pemahamannya</i></li> <li>• <b>Saling tukar informasi tentang</b> materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk</li> </ul>

Pertemuan Ke-1 ( 4 x 45 menit )	Waktu
	<p>mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>  Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i></li> </ul>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>  Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> , <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>
<p>Generalizatio (menarik kesimpulan)</p>	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b>  Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i></li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p>

Pertemuan Ke-1 ( 4 x 45 menit )		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i></li> <li>Menjawab pertanyaan tentang <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></b></p>		
<b>Kegiatan Penutup</b>		<b>15 menit</b>
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang baru dilakukan.</li> <li>Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> .</li> <li>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i></li> <li>Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		
Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )		Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		<b>15 menit</b>
<p><b>Guru :</b>  <b>Orientasi</b></p>		

Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i>pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i>sebelumnya, yaitu : <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i></li> <li>Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi<i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i></li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>Pembagian kelompok belajar</li> <li>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>150 menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?”</li> <li><b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ lembar kerja materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i></li> <li>➢ pemberian contoh-contoh materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li><b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),</li> </ul>	

Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )	Waktu
	<p><i>membaca materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendengar</b> <i>pemberian materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan oleh guru</i></li> <li>• <b>Menyimak,</b> <i>penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</i></li> </ul> <p>❖ <b>Menulis</b> <i>Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (Literasi)</i></p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Apa yang dimaksud dengan Unsur anekdot?</i></li> <li>➢ <i>Terdiri dari apakah Unsur anekdot tersebut?</i></li> <li>➢ <i>Seperti apakah Unsur anekdot tersebut?</i></li> <li>➢ <i>Apa fungsi Unsur anekdot ?</i></li> <li>➢ <i>Bagaimanakah materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul> </li> </ul>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <i>mengamati dengan seksama materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Unsur anekdot:</i></li> </ul>

Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )	Waktu
	<p>peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang sedang dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</li> </ul> <p><b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> mencatat semua informasi tentang materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan sesuai dengan pemahamannya</li> <li>• <b>Saling tukar informasi tentang materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</b> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</li> </ul>
Verification	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b>

Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )	Waktu
(pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i>, <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i></li> <li>Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i></li> <li>Menjawab pertanyaan tentang <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>
<b>Catatan :</b>	<b>Selama pembelajaran <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam</b>

Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )	Waktu
<p>pembelajaran yang meliputi sikap : <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang baru diselesaikan</i>.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i>.</li> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i></li> <li>• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	<b>15 menit</b>

## I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 1. Teknik Penilaian (terlampir)

#### a. Sikap

#### - Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2		...	...	...	...	...	...	...

#### Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

#### Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100	= Sangat Baik
75	= Baik
50	= Cukup
25	= Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 

75,01 – 100,00	= Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00	= Baik (B)
25,01 – 50,00	= Cukup (C)
00,00 – 25,00	= Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 

75,01 – 100,00	= Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00	= Baik (B)
25,01 – 50,00	= Cukup (C)
00,00 – 25,00	= Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...  
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
 

75,01 – 100,00	= Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00	= Baik (B)
25,01 – 50,00	= Cukup (C)
00,00 – 25,00	= Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

**b. Pengetahuan**

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**  
Praktek Monolog atau Dialog

**Penilaian Aspek Percakapan**

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik memnnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

**c. Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

- |     |               |
|-----|---------------|
| 100 | = Sangat Baik |
| 75  | = Baik        |
| 50  | = Kurang Baik |
| 25  | = Tidak Baik  |

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

**Instrumen Penilaian Diskusi**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

**Keterangan :**

100	= Sangat Baik
75	= Baik
50	= Kurang Baik
25	= Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Portofolio**  
Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

**2. Instrumen Penilaian (terlampir)**

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

**3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan****a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

**CONTOH PROGRAM REMEDI**

Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mata Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian : .....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian : .....

(KD / Indikator) : .....

KKM : .....

	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						

	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Nilai Ulangan</b>	<b>Indikator yang Belum dikuasai</b>	<b>Bentuk Tindakan Remedial</b>	<b>Nilai Setelah Remedial</b>	<b>Keterangan</b>
5						
6						
dst						



Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).  
Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

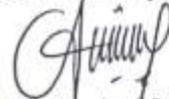
Maros, 25 April 2023

Peneliti



Riski Utami

Guru Mata Pelajaran



Rizki Annisa, S.Pd.  
NIP/NRK.





Kiki : ini adalah camar yang diduga melibatkan tindakan korupsi. Ternyata tindak korupsi sudah menular, dari level tertinggi sampai ke bawah. Mereka bilang budaya kita adalah dua daerah dan seni tari. Tapi kenapa korupsi jadi lebaran. Ya sekarang korupsi sudah dibudayakan, lama-lama kita panggil mereka koruptor atau gatri budayawan.

Andika : Bapak sebagai camar kalau betera berangkat dari rumah ke kantor anda dan melihat kawasan anda menuju ke sampah. Emang gak suka nyium bauanya.

Kiki panti : saya gak pernah lihat ada sampah, ditempat saya itu.

Andika : Oh ya, gak munasir anda nyium dan lihat ya. Soalnya anda di dalam mobil dinas mewah, hari kemarin karena anda terpolih oleh rakyat.

Kiki : Pak saya cuma nyuri ayam 50.000 pak 15 tahun penjara, koruptor 2.000.000.000 pak, ringan. Di jawab kayak gini katanya kalau kamu kan 50.000 tuju orang, kalau koruptor 2.000.000.000 : 200.000.000 cuma dapat Rp 10 per orang. Berarti kan yang ngerugiin lebih kamu Rp 50.000 koruptor gak ngerugiin, dia lebih ringan hukumananya.

Wendi : Betul juga lu.

Kiki : Benar, ni bawain lagi pada di mata ya. Cobaah kita birkaca sama negara-negara luar, kayak misalnye di Amerika koruptor langsung dihukum gantung, di Arab dipotong tangan, cuma di sini dipotong masa tahanan.

Wendi : Ada yang pertama ada yang digantung, ya, sama kan disini juga digantung, ada jesus terusan digantung.

Kiki : Apanya?

Wendi : Kamunya !!!

Wendi : Tapi disana kan batasan banyak polisi - polisi yang jauh lebih ganteng daripada aku.

Kiki : Wen, nggak ada wen. Dimataku nggak ada lebih ganteng daripada kamu.

Surya : Kalau nyari yang lebih ganteng nggak usah jauh-jauh ke sonu. Disini banyak.

Andika : Betul wen.

Kiki : Nggak, jangan dengerin mereka ya. Hati aku cuma buat kamu wen.

Surya : Hati aku buat kamu.

Andika : Di negeri ini sudah terlalu banyak pengkhawatiran dalam bentuk sanksi yang tidak ditepati.

Surya : wah....

kiki : kok cuma dapat kaca mata !

Andika : loh gimana sih !

Grang : Emang belinya nyicik bu ?

kiki : Nggak. Ini mah cocoknya buat pak Diko

Andika : loh apa tuh ?

kiki : Biar dia bisa ngeliat dengan jelas, cewek yang mana harus dipertuakan.

Andika : Aduh... salah beli kasi. Coba cek online shopnya.

kiki : oh iya. cuma meser kacamatanya doang.

Andika : Tuh kan. Cewek emang suka gitu, dia yang salah dia yang marah-marah.

Andika : kemarin kan muncul surat odaran buat ASN, supaya nggak fleksin itu mendadak beberapa sosial media hilang.

Andre : jadi sudah penyidikanannya ?

surya : jadi kita nggak bisa bandingin, mana gaji tunjangan ameh barang-barang mewahnya.

Andika : Lagian kok heboannya nggak boleh fleksin yang boleh korupsinya ya ? masa ASN-nya keluar negeri nggak boleh-boleh dong.

kiki : Tapi ada solusi baru, solusinya katanya lagi dibentuk tim patroli media. cuman kan karau tim baru, butuh duit baru ya !



### KELOMPOK I

Abd. Muthalib Alwi  
Alfa  
A. Rezky Amalia  
Aziza Alfiahnisa  
Fahira Saputri  
Nurhikma  
Putri  
Salmia  
Sukmawati



Ayu : ini apa sih rame banget. Tadi didapan juga nda, antrian lebih panjang banget pak Dika kayak di jembatan suramadu.

Andika : Iya gue bingung, bukannya ini banyak yang lapor ke kantor kita doang, padahal kantor polisi kan banyak. Luman kata masyarakat kantor lapor pak kantor polisi paling bersih. Matanya pada lapor kesini.

Ayu : Tuh, betul

Andre : Emang pelugas kita banyak yang izin. Wendi sih sebenarnya ada, tapi nggak lagi tugas keluar.

Andika : Tadi saya udah hubungi kantor pusat, saya minta tambahan anggota buat perbantuan di kantor ini. Tapi orang pusat juga ngabarin banyak polisi dinonaktifkan.

Ayu : Matanya kita jangan sampai dinonaktifkan juga ya, mudah-mudahan pada sehat-sehat aja dah.

Andre : Tolong bantu ya, deplektor-deplektornya udah kayak preman-preman gitu. Bahari sampai anggota kita aja dilawan sama mereka.

Andika : Biasanya deplektor bertindak emang ada yang belum dilunasi, alasannya dibalik itu. Jangan-jangan emang nunggu kali.

Hesti : udah, udah saya lunasin kok.

Ayu : oh ini soal cicilan mobil ini?

Andre : Bukan. Tapi cicilan teko, ya mobil dong.

Ayu : Orang lagi nanya ih.

Andika : Soalnya nyu baru beli mobil.

kiki : Bu Ayu beli mobil?

Ayu : Iya bu kiki.

kiki : Saya jadi polisi dua tahun belum beli mobil sampai sekarang.

Ayu : Matanya korupsi kayak saya!!!

Andika : Ini udah dipisah - pisahin belum,  
kasus yang jalan di map hijau,  
kasus yang perlu penanganan hati-  
hati di map kuning, kasus mandek  
di map merah.

kiki : Lah kayak lampu merah.

Andika : Bener ini emang kayak gitu, biar  
gampang.

Ayu : Banyak yang mandek pak daripada  
yang jalan.

Andika : Lah dari kenyataannya banyak kasus  
yang mandek.

Surya : Harusnya ditambahin map yang kuning.

kiki : Hah kenapa?

Surya : Buat kasus yang tiba-tiba hilang.

kiki : Ada lagi harusnya.

Andika : Apa?

kiki : Map hitam, buat kasus yang nggak  
pernah kasih lihat ke kita.

Andika : Iya juga ya.

Andika : Ada buktinya nggak?

Putri : Nih saya tadi udah videoin, bahwa  
dia udah melakukan kekerasan.

Surya : Sebentar, ini mbak mau lapor kekerasan?

Putri : Iya.

Surya : Laporan beneran apa cuma prank nih?

Andika : Kayaknya prank deh.

Surya : Hah kenapa emang?

Andika : Soalnya banyak kamera.

Wendi : Kita harap laporannya bener ya.

Jangan perang prank perang prank,  
entar ujung-ujungnya minta maaf.

Kiki : Kita tuh mau ngadain rata-basi.

Andika : apaan tuh ?

Kiki : Rapat tahunan bagi-bagi hasil korupsi.

Andika : Emang kalau hasil korupsi itu dibagi-bagi ?

Kiki : Dibagi-bagi, tapi yang ditangkap yang paling bawah yang atas enggak.

Wendi : Lu jangan ngemong gitu, itu dua anggota BLN.

Hesti : Nyamar, betabangnya salabim.

Gitang : Bim salabim.

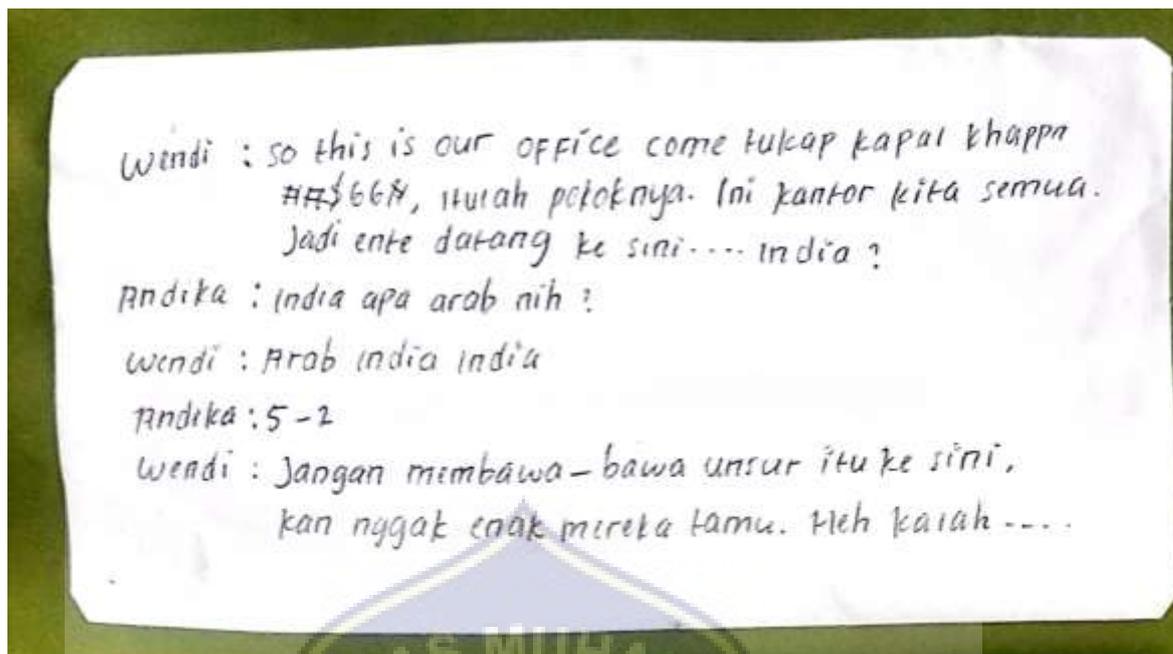
Kiki : Kalau kita mengkritik pemerintah akan ditangkap gitu maksudnya !

Wendi : Ya enggak. Enggak ditangkap sendiri pasti rame-rame dong.

Surya : Minimal dimintai keterangan.

Kiki : Disini nggak kayak gitu, itu kan di Uganda.

Andika : Kan ini negara demokrasi, buat yang demo dikerasi.



## KELOMPOK II

Abib Ade Saputra  
 Amaliah  
 Asrul Hardianto  
 Diva Marsela  
 Nining Cahyani  
 Nurlindah A. R.  
 Rezqi Amaliah P  
 Siti Khadijah  
 Wanda



**Daftar Nilai Skor Tugas Menulis Anekdote Siklus I**  
**Siswa Kelas X Mia SMAS PGRI Maros**

No	Nama Siswa	Isi					Organisasi					Kosakata					Penggunaan Bahasa					Mekanik					Jumlah Skor
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
1	Abd. Muthalib Alwi			√					√					√					√				√				16
2	Abib Ade Saputra		√					√					√						√					√			18
3	Alfa			√					√					√					√					√			15
4	Amaliah		√					√					√						√					√			18
5	A. Rezky Amalia			√					√					√					√				√				16
6	Asrul Hardianto			√						√				√						√				√			13
7	Aziza Alfiahnisa		√					√					√				√						√				21
8	Diva Marsela		√					√					√						√					√			18
9	Fahira Saputri		√					√					√					√					√				20
10	Nining Cahyani			√					√					√					√				√				16
11	Nurhikma		√					√					√						√					√			18

<b>12</b>	Nurlindah A.R		√				√				√				√				<b>18</b>
<b>13</b>	Putri			√				√			√				√				<b>13</b>
<b>14</b>	Rezqi Amaliah P		√				√				√				√				<b>18</b>
<b>15</b>	Salmia		√				√				√				√				<b>18</b>
<b>16</b>	Siti Khadijah		√				√				√				√				<b>18</b>
<b>17</b>	Sukmawati		√				√				√				√				<b>18</b>
<b>18</b>	Wanda			√				√			√				√				<b>13</b>

**Daftar Nilai Skor Tugas Menulis Anekdote Siklus II**  
**Siswa Kelas X Mia SMAS PGRI Maros**

No	Nama Siswa	Isi					Organisasi					Kosakata					Penggunaan Bahasa					Mekanik					Jumlah Skor
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
1	Abd. Muthalib Alwi		√					√						√				√					√				19
2	Abib Ade Saputra		√					√					√					√					√				20
3	Alfa		√					√						√				√					√				19
4	Amaliah		√					√					√					√					√				20
5	A. Rezky Amalia		√					√						√				√					√				19
6	Asrul Hardianto		√					√						√				√					√				19
7	Aziza Alfiahnisa	√					√					√					√					√					24
8	Diva Marsela		√					√					√					√					√				21
9	Fahira Saputri	√					√					√					√					√					23
10	Nining Cahyani		√					√						√				√					√				19
11	Nurhikma		√					√					√					√					√				21

<b>12</b>	Nurlindah A.R		√				√				√						√			<b>21</b>
<b>13</b>	Putri		√				√		√			√					√			<b>19</b>
<b>14</b>	Rezqi Amaliah P		√				√		√			√					√			<b>21</b>
<b>15</b>	Salmia		√				√		√			√					√			<b>21</b>
<b>16</b>	Siti Khadijah		√				√		√			√					√			<b>21</b>
<b>17</b>	Sukmawati		√				√		√			√					√			<b>21</b>
<b>18</b>	Wanda		√				√		√			√					√			<b>19</b>

**ABSENSI KEGIATAN PENELITIAN  
SMAS PGRI MAROS**

**Kelas : X MIA**  
**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

NO	NAMA SISWA	JK	SIKLUS I			SIKLUS II			KET		
			1	2	TES	1	2	TES	S	I	A
1	Abd. Muthalib Alwi	L	√	√	√	√	√	√			
2	Abib Ade Saputra	L	a	√	√	√	√	√			1
3	Alfa	L	√	√	√	√	√	√			
4	Amaliah	P	√	√	√	√	√	√			
5	A. Rezky Amalia	P	√	√	√	√	√	√			
6	Asrul Hardianto	L	√	√	√	√	√	√			
7	Aziza Alfiahnisa	P	√	√	√	√	√	√			
8	Diva Marsela	P	√	√	√	√	√	√			
9	Fahira Saputri	P	√	√	√	√	√	√			
10	Nining Cahyani	P	√	√	√	√	√	√			
11	Nurhikma	P	√	√	√	√	√	√			
12	Nurlindah A.R	P	√	√	√	√	√	√			
13	Putri	P	√	√	√	√	√	√			
14	Rezqi Amaliah P	P	√	√	√	√	√	√			
15	Salmia	P	√	√	√	√	√	√			
16	Siti Khadijah	P	√	√	√	√	√	√			
17	Sukmawati	P	√	√	√	√	√	√			
18	Wanda	P	√	√	√	√	√	√			

JUMLAH SISWA	
Laki-laki	4
Perempuan	14

**DAFTAR NILAI  
HASIL TES PENELITIAN**

**Kelas : X MIA**  
**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

NO	NAMA SISWA	JK	SIKLUS I	KKM	SIKLUS II	KKM
1	Abd. Muthalib Alwi	L	64	Tidak Tuntas	76	Tuntas
2	Abib Ade Saputra	L	72	Tidak Tuntas	80	Tuntas
3	Alfa	L	60	Tidak Tuntas	76	Tuntas
4	Amaliah	P	72	Tidak Tuntas	80	Tuntas
5	A. Rezky Amalia	P	64	Tidak Tuntas	76	Tuntas
6	Asrul Hardianto	L	52	Tidak Tuntas	76	Tuntas
7	Aziza Alfiahnisa	P	84	Tuntas	96	Tuntas
8	Diva Marsela	P	72	Tidak Tuntas	84	Tuntas
9	Fahira Saputri	P	80	Tuntas	92	Tuntas
10	Nining Cahyani	P	64	Tidak Tuntas	76	Tuntas
11	Nurhikma	P	72	Tidak Tuntas	84	Tuntas
12	Nurlindah A.R	P	72	Tidak Tuntas	84	Tuntas
13	Putri	P	52	Tidak Tuntas	76	Tuntas
14	Rezqi Amaliah P	P	72	Tidak Tuntas	84	Tuntas
15	Salmia	P	72	Tidak Tuntas	84	Tuntas
16	Siti Khadijah	P	72	Tidak Tuntas	84	Tuntas
17	Sukmawati	P	72	Tidak Tuntas	84	Tuntas
18	Wanda	P	52	Tidak Tuntas	76	Tuntas

**Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3		
1	Kehadiran siswa	17	18	T E S T I K U S I	17,5	97,22%
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan materi	15	15		15	83,33%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	0	3		1,5	8,33%
4	Siswa yang menjawab pertanyaan	5	7		6	33,33%
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas individu	17	18		17,5	97,22%
6	Siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran	7	6		6,5	36,11%

**Presentase Hasil Kemampuan Menulis Anekdote Siswa Kelas X MIA PGRI Maros melalui Strategi *Genius Learning* Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	2	11%
55-64	Rendah	4	22%
65-74	Sedang	10	56%
75-84	Tinggi	2	11%
85-100	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

**Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3		
1	Kehadiran siswa	18	18	T E S  S I K L U S  II	18	100%
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan materi	17	18		17,5	97,22%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	7	10		8,5	47,22%
4	Siswa yang menjawab pertanyaan	10	12		11	61,11%
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas	18	18		18	100%
6	Siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran	2	0		1	5,55%

**Presentase Hasil Kemampuan Menulis Anekdote Siswa Kelas X MIA PGRI Maros melalui Strategi *Genius Learning* Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	0	0%
55-64	Rendah	0	0%
65-74	Sedang	0	0%
75-84	Tinggi	10	55%
85-100	Sangat Tinggi	8	45%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

**DOKUMENTASI**







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Riski Utami** dilahirkan di Kabupaten Gowa pada tanggal 15 Juni 2002, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Aripin dan Samsinar. Pertama kali menempuh pendidikan di SD Inpres Batunapara pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontolempangan dan tamat pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 15 Gowa dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) selama empat tahun, dan di tahun 2023 menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning pada Siswa Kelas X MIA SMAS PGRI MAROS”*.